



PERAN GURU BK DALAM MENENTUKAN PILIHAN SEKOLAH  
LANJUTAN PADA SISWA KELAS IX  
SMP NEGERI 2 KISARAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

AISY HUMAIRAH SIMANJUNTAK  
NIM. 33.14.3.055

Jurusan Bimbingan Konseling Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018



PERAN GURU BK DALAM MENENTUKAN PILIHAN SEKOLAH  
LANJUTAN PADA SISWA KELAS IX  
SMP NEGERI 2 KISARAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

AISY HUMAIRAH SIMANJUNTAK  
NIM. 33.14.3.055

Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Tarmizi Situmorang, M.Pd  
NIP.19551010 198803 1 002

Drs. Mahidin, M.Pd  
NIP.19580420 199403 1 001

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683-662292, fax. 6615683 Medan

---

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul “**PERAN GURU BK DALAM MENENTUKAN PILIHAN SEKOLAH LANJUTAN PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 KISARAN**” yang disusun oleh **Aisy Humairah Simanjuntak** yang telah dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Sarjana Stara Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

**01 November 2018 M**

**23 Safar 1440 H**

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd**

**NIP. 19621203 198903 1 002**

**Drs. Mahidin, M.Pd**

**NIP. 19580420 199403 1 001**

**Anggota**

**1. Drs. Mahidin, M.Pd**

**NIP. 19580420 199403 100 1**

**2. Dr. Tarmizi Situmorang, M.Pd**

**NIP. 19551010 198803 100 2**

**3. Nurhayani, S.Ag., SS., M.Si**

**NIP. 19760719 200112 2 002**

**4. Drs. Purbatua Manurung, M.Pd**

**NIP. 19760719 200112 2 002**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Dr.Amiruddin Siahaan, M.Pd**

**NIP. 19601006 199403 1002**

Nomor : Istimewa

Medan, Oktober 2018

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

An. Aisy Humairah Simanjuntak

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU

Di

Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi :

Nama : Aisy Humairah Simanjuntak

NIM : 33.14.3.055`

Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Peran Guru BK Dalam Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan

Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kisaran

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Tarmizi Situmorang, M.Pd**  
**NIP.19551010 198803 1 002**

**Drs. Mahidin, M.Pd**  
**NIP.19580420 199403 1 001**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisy Humairah Simanjuntak  
NIM : 33143055  
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam  
Judul : Peran Guru BK Dalam Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan  
Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kisaran

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 5 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan

Materai 6000

**Aisy Humairah Simanjuntak**  
**NIM. 33141040**

## ABSTRAK

Nama : Aisy Humairah Simanjuntak  
Nim : 33.14.3.055  
Fak/Jur : FITK/ Bimbingan dan Konseling Islam  
Pembimbing I : Dr. Tarmizi Situmorang, M.Pd  
Pembimbing II : Drs. Mahidin, M.Pd  
Judul : Peran Guru BK Dalam Menentukan Pilihan Sekolah  
Lanjutan Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kisaran

### **Kata Kunci: Guru Bimbingan dan Konseling, Pilihan Sekolah Lanjutan**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui : (1) gambaran yang jelas tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling, (2) upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling mengarahkan sekolah lanjutan yang akan di ambil siswa, (3) peran guru bimbingan konseling dalam pemilihan sekolah lanjutan yang akan di ambil siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kisaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, pengumpulan data penelitian dilakukan dengan memanfaatkan observasi, wawancara, dan pengkajian dokumen. Adapun langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi, menyajikan data, kemudian disimpulkan. Sedangkan dalam mengkaji kevalidan atau tingkat kepercayaan data yang disajikan berikutnya dilakukan uji tingkat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

Hasil temuan penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu: (1) Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kisaran Kabupaten Asahan di dukung beberapa komponen sekolah sehingga bimbingan dan konseling terus ditingkatkan. Pihak sekolah dalam pelaksanaan bimbingan konseling berupaya memaksimalkan fungsi pelayanan bimbingan dan konseling kepada seluruh siswa di sekolah, (2) Upaya guru bimbingan konseling dalam mengarahkan sekolah lanjutan siswa adalah dengan memberikan bimbingan juga dengan motivasi kepada diri siswa sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa, menumbuhkan keyakinan dan rasa percaya diri ini mendukung diri siswa untuk lebih memahami dan mengenal potensi dirinya, sehingga ia mampu

mempersiapkan diri dengan belajar dan melanjutkan pendidikan, (3) Guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam mengarahkan sekolah lanjutan bagi siswa di SMP Negeri 2 Kisaran Kabupaten Asahan. Guru pembimbing sudah meyakinkan siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan guna memperoleh masa depan yang lebih baik.

Pembimbing I

**Dr. Tarmizi Situmorang, M.Pd**

**NIP.195510101988031002**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT. atas rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat selesai dengan baik. Serta shalawat dan salam tidak lupa saya ucapkan kepada contoh teladan terbaik dunia, yaitu Rasul paling mulia, Muhammad SAW. Semoga dengan perbanyak salam kepadanya akan menjadikan kita salah satu umatnya yang mendapatkan syafaatnya dihari kelak nanti. Aamiin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memnuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan dengan judul **“Peran Guru BK Dalam Menentukan Sekolah Lanjutan Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kisaran”**

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan, namun berkat bantuan berbagai pihak dengan memberikan bimbingan, arahan, semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, antara lain kepada:

1. Teristimewa kepada Orangtua Tunggal tercinta yaitu ibunda saya Sutiana yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang serta dukungan baik secara moril maupun material, dan kepada nenek Hj.Syamsinar Nasution



dan Keluarga Besar yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada saya.

2. Bapak Dr.Amiruddin Siahaan, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
3. Bunda tercinta Dr. Hj.Ira Suryani, M.Si sebagai ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam sekaligus sebagai dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Tarmizi Situmorang, M.Pd sebagai dosen pembimbing I skripsi saya yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Mahidin, M.Pd sebagai dosen pembimbing skripsi II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ucapan terimakasih kepada seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya dosen jurusan Bimbingan Konseling Islam dan seluruh civitas akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan.
7. Kepada seluruh teman-teman BKI angkatan tahun 2014 dan yang terkhusus seluruh teman BKI-I telah bersedia memberi warna dalam kehidupan saya selama belajar di kampus UIN tercinta dalam kurung waktu 4 tahun.
8. Kepada sahabat istimewa saya Wirda Yuli Firdaus yang selalu menemani saya dalam keadaan apapun dan selalu memberikan saya semangat dalam pengerjaan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun penulisan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Semoga isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Aamiin

Medan, 30 Agustus 2018  
Penulis

Aisy Humairah Simanjuntak  
Nim.33.14.3.055

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat penelitian .....	8
<b>BAB II : KAJIAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Bimbingan dan Konseling di Sekolah .....	9
1. Pengertian Bimbingan.....	9
2. Pengertian Konseling .....	11
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	14
4. Tujuan Bimbingan dan Konseling .....	23
B. Peran Guru Pembimbing .....	24
1. Pengertian Guru Pembimbing.....	24
2. Tugas dan Peran Guru Pembimbing .....	27
C. Pemilihan Sekolah Lanjutan.....	38
1. Pengertian Sekolah Lanjutan .....	38
2. Macam-macam Sekolah Lanjutan .....	39
D. Bimbingan Karir di SMP .....	41
1. Pengertian Bimbingan Karir .....	41
2. Tujuan Layanan Bimbingan Karir di SMP .....	42
3. Fungsi Layanan Bimbingan Karir di SMP .....	43
4. Konsep Siswa SMP Sebagai Remaja .....	44
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
B. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	47

C. Prosedur Penelitian.....	48
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	50
E. Teknik Analisis Data .....	53
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	55
 <b>BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>63</b>
A. Temuan Umum.....	63
B. Temuan Khusus.....	68
1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Kisaran .....	68
2. Upaya Guru Pembimbing Mengarahkan Siswa Memilih Sekolah lanjutan .....	77
3. Peran Guru Pembimbing Dalam Memilih Sekolah Lanjutan.....	82
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	85
 <b>BAB III : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran-Saran .....	89
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbagai kemajuan telah banyak dicapai bangsa Indonesia dari serangkaian pembangunan yang telah dilakukan secara berkesinambungan selama pelaksanaan tahapan pembangunan hingga saat ini baik dalam sektor ekonomi, pendidikan, maupun sektor-sektor lainnya. Kemajuan dari berbagai sektor yang ada dimaksudkan sebagai upaya mewujudkan cita-cita ideal dari pelaksanaan pembangunan yakni mewujudkan masyarakat adil dan makmur sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Salah satu sektor pembangunan yang sudah dilaksanakan adalah menempatkan pendidikan pada posisi dan peran yang sangat strategis dalam akselerasi pembangunan. Peran itu secara prinsip mengarah pada adanya suatu tujuan yakni meningkatkan kemakmuran (*prosperity*) masyarakat secara keseluruhan disamping sebagai langkah untuk mewujudkan investasi sumber daya manusia (*human investment*) yang penting di era globalisasi ini.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai misi yang mulia untuk menyiapkan siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Oleh sebab itu, setiap personil sekolah harus berinteraksi dalam suatu sistem pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Para pelaksana pendidikan harus berusaha secara terus menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Siswa adalah seseorang yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan usianya, dimana pertumbuhan dan perkembangan itu akan mempengaruhi perilaku dirinya. Siswa terutama pada rentang usia remaja merupakan masa perkembangan yang sulit bagi individu. Pada masa ini memungkinkan timbulnya berbagai konflik diri dan sosial. Jika individu dapat menjalankan tugas perkembangannya dengan baik maka mereka akan siap untuk menjalankan tugas perkembangannya secara optimal. Jika tidak, mereka akan mengalami kesulitan emosional dan akan mengalami hambatan dalam mencapai tahap perkembangan berikutnya.

Dalam proses perkembangannya, siswa sebagai makhluk sosial dan makhluk individu dipengaruhi oleh bermacam-macam hal. Secara garis besarnya dapat dibagi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor yang berasal dari luar diri individu. Kedua faktor tersebut pada hakikatnya dapat

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Eko Jaya, 2003), h. 7.

menimbulkan masalah, yang nantinya dapat berpengaruh pada hasil belajar dan juga dalam kehidupan individu siswa tersebut.<sup>2</sup>

Dalam kegiatan belajar diharapkan adanya perubahan-perubahan menuju perbaikan. Perubahan kearah perbaikan maupun peningkatan ini biasanya tunjukkan dengan adanya keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar yang baik sangat perlu untuk membuktikan bahwa proses belajar yang dilakukan sudah dapat terlaksana dengan baik atau tidak, serta untuk menentukan langkah-langkah maupun usaha yang perlu untuk dilakukan dalam belajar.

Hasil belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap siswa jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan, dan gangguan. Siswa yang mengalami ancaman, hambatan, dan gangguan dalam belajarkan berakibat adanya masalah dalam belajar.

Djamarah menegaskan bahwa pada tingkat tertentu memang ada siswa yang dapat menyelesaikan masalahnya dengan sendiri tanpa melibatkan orang lain, tetapi pada kasus-kasus tertentu, karena siswa belum mampu mengatasi masalah sendiri maka bantuan guru atau orang lain sangat dibutuhkan oleh siswa.<sup>3</sup> Disadari atau tidak masalah belajar pasti akan datang pada siswa. Namun begitu usaha demi usaha harus tetap diupayakan dengan berbagai strategi dan pendekatan agar siswa dapat dibantu keluar dari masalah belajar. Sebab bila tidak gagallah siswa meraih hasil belajar yang memuaskan.

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu-individu dalam upaya membantu individu dalam

---

<sup>2</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 260.

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 87.

mencapai tugas-tugas perkembangannya sehingga dapat tercapai perkembangan yang optimal. Dalam pelaksanaannya bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan program pendidikan di sekolah. Dalam rangka mewujudkan suksesnya program pendidikan di sekolah, pelayanan bimbingan dan konseling berperan dalam aspek pengembangan diri peserta didik. Guna mencapai pengembangan diri yang optimal sejalan dengan tujuan pendidikan, maka hal itu dapat dilakukan melalui pelayanan bimbingan dan konseling yang bermutu.

Siswa setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) tentunya memiliki cita-cita untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu Sekolah Lanjutan Atas (SLTA). Pemilihan sekolah lanjutan ini diantara siswa kadang belum mampu menentukan pilihan bahkan pilihannya juga terkadang dipengaruhi oleh teman-temannya. Faktor minat juga tidak kalah penting dalam menentukan sekolah lanjutan.

Minat pada dasarnya adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Minat seseorang dalam menentukan sekolah lanjut dapat dipengaruhi dari faktor internal seperti munculnya kesadaran diri dari diri individu untuk memilih sekolah lanjutan karena suka dengan kualitas pendidikan di sekolah tersebut atau ia merasa cocok dengan kemampuan yang ia miliki terhadap pelajaran yang ada disana, dan ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi seperti ajakan teman, anjuran orang tua dan juga promosi yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Masih banyak juga di temui orang tua yang memaksakan anaknya untuk masuk disekolah yang diinginkan oleh orang tuanya dan tidak mendengarkan apa



keinginan dan tanpa mempertimbangkan minat dan kemampuan anaknya. Pada kasus ini anak biasanya cenderung tertekan karena apa yang ia inginkan tak sesuai dengan keinginan orang tuanya. Untuk menjawab persoalan tersebut, peran bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan.

Bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Peminatan peserta didik merupakan suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik dalam bidang keahlian yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada.

Berdasarkan Kurikulum 2013 tentang arah peminatan peserta didik, layanan peminatan peserta didik dapat diartikan :

- 1) Suatu pembelajaran berbasis minat peserta didik sesuai kesempatan belajar yang ada dalam satuan pendidikan
- 2) Suatu proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik pada kelompok mata pelajaran (akademik atau vokasi) yang ditawarkan oleh satuan pendidikan
- 3) Suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik tentang peminatan kelompok mata pelajaran (akademik atau vokasi) yang didasarkan atas pemahaman atas potensi diri dan peluang yang diselenggarakan pada suatu pendidikan
- 4) Suatu proses yang berkesinambungan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar serta perkembangan optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>4</sup>

Penegasan kurikulum 2013 terhadap arah peminatan yang dikemukakan di atas, tentu menjadi tugas guru bimbingan dan konseling mengarahkan peserta didik untuk menekuni kegiatan belajar atau akademik peserta didik khususnya

---

<sup>4</sup>Kemendikbud, Permendikbud Nomor 68 tahun 2013, *Tentang KD dan Struktur Kurikulum SMP-MTs*, (Jakarta: Kemendikbud, 2013)

keseriusan untuk melanjutkan kejenjang lebih tinggi. Melalui pembinaan terhadap peminatan ini tentunya lebih diarahkan agar peserta didik tamatan SMP/MTs telah memiliki konsep yang tegas dan jelas mau kemana dan menjadi apa mereka itu setelah menamatkan SMP/MTs.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Kisaran, diperoleh data bahwa siswa SMP Negeri 2 Kisaran cenderung berada pada kategori rendah 50% dan ditemukan beberapa gejala-gejala diantaranya masih banyaknya siswa yang masih bingung dengan sekolah lanjutan yang akan mereka pilih setelah tamat pada SMP, masih banyak siswa yang mengikuti kehendak orang tua untuk memilih sekolah lanjutan, siswa yang kurang mengerti tentang jenis-jenis sekolah lanjutan, siswa setelah tamat SMP tidak melanjutkan ke sekolah lanjutan, dan siswa yang ingin memilih sekolah lanjutan karena terpengaruh teman sebaya.

Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Peran Guru BK Dalam Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kisaran.”

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang diteliti, maka ditetapkan sebagai fokus masalah penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling kepada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kisaran.

2. Pemahaman siswa terhadap sekolah lanjutan yang akan di ambil Siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kisaran.
3. Peran guru bimbingan konseling dalam pemilihan sekolah lanjutan yang akan di ambil siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kisaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang dan fokus maslah yang telah di kemukakan diatas, maka yang menjadi pertanyaan adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kisaran?
2. Upaya apa yang dilakukan guru bimbingan konseling mengarahkan sekolah lanjutan yang akan di ambil siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kisaran?
3. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam pemilihan sekolah lanjutan yang akan di ambil siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kisaran?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kisaran.
2. Mengetahui upaya guru bimbingan konseling mengarahkan kepada sekolah lanjutan yang akan di ambil siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kisaran.
3. Mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam pemilihan sekolah lanjutan yang akan di ambil siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kisaran.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat bagi peneliti berikutnya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan layanan terkait dengan bidang karier kepada siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat bagi guru untuk dapat meningkatkan pemberian layanan di bidang karier kepada siswa, agar siswa tidak kebingungan dalam menentukan sekolah lanjutan.
- b. Manfaat bagi siswa agar menentukan pilihan sekolah lanjutan sejak dini dan meningkatkan komunikasi kepada pihak terkait.
- c. Manfaat bagi lembaga pendidikan yaitu diharapkan sekolah dapat membantu terlaksananya pelaksanaan bimbingan konseling yang sesuai dengan dengan teori dan konsepnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

##### **1. Pengertian Bimbingan**

Pelaksanaan bimbingan dan konseling berkaitan dengan upaya memberikan bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam menetapkan pilihan dan penyesuaian diri, serta di dalam memecahkan masalah-masalah yang dialaminya. Bimbingan juga pemberian bantuan kepada seseorang agar potensi yang dimilikinya mampu berkembang secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan dan mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.

Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai suatu bentuk bantuan yang sistematis melalui mana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan.<sup>5</sup>

Winkel mengemukakan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan seseorang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan secara bijaksana dan mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup. Bantuan ini bersifat psikologis bukan dalam bentuk pertolongan finansial, media dan

---

<sup>5</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 93.

lainnya.<sup>6</sup>Selanjutnya Hikmawati mengemukakan bahwa bimbingan adalah merupakan salah satu bidang dan program pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa.<sup>7</sup>

Sukardi mengemukakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.<sup>8</sup>Shertzer dan stone,mengartikan bimbingan sebagian “...*process of helping an individual to understand himself and his world*” (proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya).<sup>9</sup>

Gunawan mengemukakan bahwa bimbingan adalah bantuan khusus yang diberikan kepada para siswa dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan-kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapinya dalam rangka perkembangannya yang optimal, sehingga mereka dapat memahami diri, mengarahkan diri, dan bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah upaya-upaya memberikan bantuan terhadap seseorang atau individu dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki individu agar dapat berkembang secara optimal sehingga benar-benar memberikan manfaat bagi

---

<sup>6</sup>W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*(Grafindo : Jakarta, 2009), h. 17

<sup>7</sup>Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h. 1

<sup>8</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling*(Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h.

2

<sup>9</sup>Shertzer, B. and Stone-Shelley, C. *Fundamental of Guidance* (New York : Houghton Mifflin Company,2007), h. 40

<sup>10</sup>Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 40.

dirinya sendiri dan juga dapat bermanfaat untuk orang lain di sekitarnya. Bimbingan yang diberikan bersifat membantu dalam berbagai aspek di kehidupan individu agar tumbuh dan berkembang serta tidak mengalami masalah bagi kepentingan kehidupan seseorang di masa yang akan datang.

## **2. Pengertian Konseling**

Selain istilah bimbingan juga diketahui adanya istilah konseling. Istilah konseling berasal dari bahasa Inggris *to counsel* yang secara etimologis berarti *to give advice* atau memberi saran dan nasihat. Konseling adalah hubungan timbal balik antar dua orang individu, dimana konselor berusaha membantu klien untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.<sup>11</sup>

Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konselimerasa bahagia dan efektif perilakunya. Dalam wawancara konseling, klien mengemukakan masalah-masalah yang sedang dihadapinya kepada konselor, dan konselor menciptakan suasana hubungan yang akrab dengan menerapkan prinsip-prinsip dan teknik-teknik wawancara konseling sedemikian rupa, sehingga masalahnya itu terjelajahi.

---

<sup>11</sup>Rohman Natawijaya, *Pendekatan-pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok* (Jakarta : Diponegoro, 2007), h. 32.

Pelaksanaan konseling adalah berhubungan terhadap upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif prilakunya.

Salahuddin mengemukakan tentang pengertian konseling sebagai yaitu usaha membantu konseli atau klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus. Dengan kata lain teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli/klien.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa konseling kegiatan memberikan bantuan, terutama bantuan yang diberikan kepada klien oleh seorang konselor yang memiliki kemampuan profesional untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Konseling merupakan suatu cara yang efektif digunakan dalam penyesuaian diri untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Seorang yang sedang menghadapi masalah dibimbing dan diarahkan dalam penyelesaian masalah itu.

Selanjutnya dari pendapat para ahli di atas tentunya dapat dipahami tentang pengertian bimbingan dan pengertian konseling yaitu bantuan layanan yang diberikan secara berkesinambungan dalam upaya mencari jalan penyelesaian masalah yang dihadapi individu atau siswa tanpa paksaan sehingga dalam

---

<sup>12</sup>Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 15



perkembangannya individu atau siswa dapat menuntaskan segala permasalahan yang dialami untuk selanjutnya mencapai perkembangan yang optimal.

Tohirin mengemukakan pengertian tentang bimbingan dan konseling adalah :

Merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalahnya sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling proses memberikan bantuan kepada siswa agar ia sebagai pribadi memiliki pemahaman yang benar diri pribadinya dan akan dunia sekitarnya, mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri menghadapi serta memecahkan masalah-masalah yang ada, semuanya demi tercapainya penyesuaian yang sehat dan memajukan kesejahteraan mentalnya.

Bimbingan dan konseling adalah suatu proses untuk membantu individu dalam mengembangkan diri sehingga individu tersebut dapat mencapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk dapat menerima

---

<sup>13</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2011), h. 26.

dirinya dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuan dalam mencapai penyesuaian dirinya dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.

Semua hubungan konseling ini meliputi wawancara untuk memperoleh dan memberikan berbagai informasi, meliputi atau mengajar, meningkatkan kematangan, memberikan bantuan melalui pengambilan keputusan. Dari beberapa pengertian bimbingan dan konseling di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling merupakan pemberian petunjuk, pemberian bimbingan/nasehat kepada orang lain yang membutuhkannya yang dilakukan secara berhadapan muka.

Dalam konteks pendidikan, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan yang sistematis, terarah dan berkelanjutan. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling selalu memperhatikan karakteristik tujuan pendidikan, kurikulum, dan peserta didik. Bimbingan konseling diartikan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal.

### **3. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Pelaksanaan layanan bimbingan mengembangkan sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan. Fungsi bimbingan

tersebut terdiri dari fungsi pemahaman, *preventif*, pengembangan, perbaikan, penyaluran, adaptasi, dan penyesuaian.<sup>14</sup>

Selanjutnya masing-masing fungsi tersebut dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

- a. Fungsi pemahaman, yaitu pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak terkait sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik, pemahaman itu meliputi: Pemahaman tentang diri peserta didik, terutama peserta didik sendiri, orang tua, dan guru pembimbing pada umumnya. Pemahaman tentang lingkungan peserta didik, termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah. Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas, termasuk di dalamnya informasi pendidikan, pekerjaan dan informasi sosial budaya.
- b. Fungsi preventif, yaitu usaha konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.
- c. Fungsi pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yaitu memfasilitasi perkembangan siswa. Konselor dan personel sekolah lainnya bekerja sama merumuskan dan melaksanakan program secara sistematis dan berkesinambungan. Teknik bimbingan yang dapat digunakan di sini adalah layanan informasi, tutorial, diskusi kelompok dan curahan pendapat (*brain storming*), *home room*, dan karyawisata.

---

<sup>14</sup>Rohman Natawijaya, *Pendekatan-pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok*, h. 42.

- d. Fungsi perbaikan (penyembuhan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik yang menyangkut aspek pribadi, karir, dan sosial. Teknik yang dapat digunakan adalah teknik konseling individu dan *remedial teaching*.
- e. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu dan memantapkan karir yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.
- f. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi yang membantu pelaksana pendidikan, khususnya konselor, guru, dan lain-lain, yang mengadaptasikan program terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu (siswa) dengan menggunakan fasilitas yang memadai mengenai individu.
- g. Fungsi penyesuaian, fungsi bimbingan ini membantu individu agar dapat menyesuaikan dirinya secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah dan norma-norma yang berlaku.

Menurut pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi bimbingan itu pada intinya memiliki tujuan yang sama yaitu membantu perkembangan diri individu secara optimal dan dinamis baik tentang dirinya, karir, dan hubungan sosialnya.

Dalam Islam fungsi bimbingan konseling adalah mencegah perbuatan manusia dari yang tidak baik menjadi baik dalam istilah agama dikenal dengan amar ma' ruf nahi mungkar. Hal ini dijelaskan oleh Allah dalam surat Ali Imran ayat 110 yang berbunyi:

ءَامَنَ . وَلَوْ بِاللّٰهِ وَتُؤْمِنُونَ الْمُنْكَرَ عَنْ وَتَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ تَأْمُرُونَ لِلنَّاسِ اُخْرَجَتْ اُمَّةٌ خَيْرٌ كُنْتُمْ  
الْفٰسِقُونَ وَاَكْثَرُهُمُ الْمُؤْمِنُونَ مِنْهُمْ لَهُمْ خَيْرٌ اَلْكَانَ الْكِتٰبِ اَهْل

*Artinya: Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma' ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.<sup>15</sup>*

Berdasarkan ayat diatas, maka jelaslah amar ma'ruf nahi mungkar merupakan tugas utama dari pelaksanaan bimbingan dan konseling. Dengan melaksanakan tugas tersebut, maka manusia akan dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang salah secara terus menerus. Dalam konteks pendidikan, bimbingan dan konseling tentu berfungsi untuk peserta didik, baik perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial. Berbagai jenis layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan yang sistematis, terarah dan berkelanjutan. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling selalu memperhatikan karakteristik siswa terutama dalam mengarahkan siswa agar dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang salah.

Ayat di atas menunjukkan bahwa proses layanan bimbingan dan konseling dan konseling sangat perlu dilakukan, apabila dalam pendidikan seorang siswa yang memiliki suatu hal masalah perlu diadakan bimbingan dan konseling. Secara esensial manusia juga memiliki kemampuan terbatas, sehingga tidak setiap saat ia

---

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta:Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an, 2004), h. 94.

mampu menyelesaikan segala permasalahan kehidupannya secara mandiri. Dalam hubungan ini, hadits Nabi mengemukakan sebagai berikut:

عن انس رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: لا يؤمن احدكم حتى يحب لأخيه ضايحاً لنفسه (متفق عليه)

*Artinya : Dari Anas r.a dari Nabi SAW beliau bersabda : Tidaklah sempurna iman seseorang diantara kamu sekalian sebelum ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri ( Hadits Riwayat Bukhari Muslim ).*<sup>16</sup>

Berdasarkan hadits Nabi yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa manusia tidak setiap saat dapat memenuhi segala kebutuhannya secara mandiri. Hal ini bermakna bahwa dalam konteks kesendiriannya manusia berhadapan dengan problem, demikian pula dalam konteks kebersamaannya pun ia tidak terbatas dari problema. Seorang klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologis. Bimbingan dan konseling ditujukan kepada yang menghadapi kesukaran dalam masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial di mana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri.

Selanjutnya Prayitno mengemukakan fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengembangan, fungsi pengentasan, fungsi penyaluran, fungsi adaptasi, dan fungsi penyesuaian.<sup>13</sup>

Untuk lebih memahami terhadap fungsi-fungsi tersebut dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>Muslich Shabir, *Terjemahan Riyadus Shalihin I* (Semarang : Toha Putra, 1991), h. 187.

<sup>13</sup>Prayitno dkk, *Pemandu Buku III, Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*. (Padang : Kerjasama Karyawan Pusgrafin dengan Penerbit Penebar Aksara, 2007), h. 24-25

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan fungsi pemahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- 2) Fungsi pencegahan, yaitu upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelumnya atau kerugian itu benar-benar terjadi. Fungsi pencegahan adalah upaya konselor untuk mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh peserta didik.
- 3) Fungsi pengembangan yaitu konselor berusaha senantiasa untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang memfasilitasi perkembangan pelajar. Konselor dan personel sekolah lainnya bekerjasama merumuskan dan melaksanakan program bimbingan dan konseling secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu siswa mencapai tugas perkembangannya.
- 4) Fungsi pengentasan yaitu pelaksanaan bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan dengan upaya pemberian bantuan kepada pelajar yang telah mengalami masalah baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar dan karier.
- 5) Fungsi penyaluran yaitu membantu individu dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.

- 6) Fungsi adaptasi yaitu membantu para pelaksana pendidikan, khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latarbelakang pendidikan, minat dan kemampuan mengenai individu. Dengan menggunakan informasi yang memadai individu konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan individu secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi perkuliahan, memilih metode dalam proses perkuliahan sesuai dengan kemampuan individu.
- 7) Fungsi penyesuaian yaitu membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah atau norma agama.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mengembangkan sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan. Fungsi bimbingan tersebut terdiri dari fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan. Untuk lebih jelasnya fungsi bimbingan dikemukakan berikut:

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik, pemahaman itu meliputi: pemahaman tentang diri peserta didik, pemahaman tentang lingkungan peserta didik, dan pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas.
- 2) Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai gangguan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- 3) Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik



dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat dan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa fungsi pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya pada pelaksanaannya di sekolah masih pada ruang lingkup upaya mengentaskan masalah siswa yang berkaitan dengan aktivitas dalam belajarnya, sehingga proses belajar dapat dilaksanakan sesuai dengan karakteristik dan perkembangan individu/siswa sehingga benar-benar mampu mengembangkan potensi diri siswa dalam aktivitas belajarnya.

Adanya bimbingan konseling yang berfungsi sebagai menangkal, mencegah, menjaga dan menyelesaikan timbulnya masalah pada diri setiap individu yang bermasalah sangat banyak membantu masyarakat dalam kehidupannya. Dengan adanya fungsi sebagaimana tersebut di atas terdapat pula beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar upaya bimbingan dan konseling dapat mencapai tujuannya dan keempat fungsi diatas dapat diidealkan keberadaannya. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- a) Bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk anak-anak, orang dewasa dan orang-orang yang sudah tua.
- b) Tiap aspek dari kepribadiannya seseorang menentukan tingkah laku orang itu. Sehingga bimbingan dan konseling harus berusaha memajukan individu dalam semua aspek.
- c) Usaha bimbingan harus menyeluruh kepada semua orang, karena semua orang tentu mempunyai permasalahan dan perlu ditolong.
- d) Dalam pemberian suatu bimbingan harus diingat bahwa semua orang meskipun sama dalam kebanyakan sifatnya, namun mempunyai perbedaan individual.
- e) Supaya bimbingan dapat berhasil baik, dibutuhkan pengertian yang mendalam mengenai orang yang dibimbingnya.

---

<sup>17</sup>Tarmizi, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Medan : Perdana Publishing, 2011), h. 44-45.

- f) Haruslah diingat bahwa pergolakan-pergolakan sosial, ekonomi dan politik dapat menyebabkan timbulnya tingkah laku yang sukar atau penyesuaian yang salah. Karena itu perlu adanya kerja sama yang baik antara pembimbing dan penyuluh dengan badan-badan atau yayasan-yayasan dalam masyarakat.
- g) Perlu adanya kerja sama antara orang tua yang anaknya bermasalah dengan pihak pembimbing dan penyuluh.
- h) Hasil bimbingan dan penyuluhan harus berupa kemajuan dari pada keseluruhan pribadi orang yang bersangkutan.
- i) Usaha bimbingan konseling harus bersifat luwes sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat serta individualnya.
- j) Berhasil atau tidaknya bimbingan konseling tergantung kepada orang yang meminta pertolongan, pada kesediaan dan kesanggupan dan proses-proses yang terjadi dalam diri orangnya sendiri.<sup>18</sup>

Pelaksanaan layanan bimbingan kepada peserta didik harus dilakukan terus menerus dan berkesinambungan. Terutama peserta didik yang diberikan layanan khusus. Layanan bimbingan konseling tidak boleh dihentikan sebelum dicapai tarap maksimal kesanggupan pembimbing. Kemudian layanan bimbingan konseling dikenakan secara merata bagi seluruh peserta didik sesuai dengankebutuhan mereka masing-masing. Semua peserta didik mendapatkan bimbingan, yang mungkin sekelompok peserta didik menerima bimbingan bersifat pencegahan, ataupun pengembangan, dan kelompok lain bimbingan dan penyuluhan tidak hanya bagi peserta didik yang berkesulitan (bermasalah).

#### **4. Tujuan Bimbingandan Konseling**

Pemberian bimbingan mempunyai tujuan supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangannya sendiri

---

<sup>18</sup>Thohari Musnawar, *Bimbingan dan Koseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 25.

dan tidak sekedar meniru pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri akibat dan konsekuensi dari tindakannya.

Nurihsan mengemukakan tujuan pemberian bimbingan yaitu agar individu:

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupannya di masa akan datang.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya.
- 4) Mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat ataupun lingkungan kerja.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami tujuan umum bimbingan adalah untuk membantu individu mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakatnya).

Pemberian bimbingan bertujuan agar individu dapat memahami dirinya, memiliki berbagai wawasan yang bermanfaat, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya. Demikian pula diuraikan bahwa diantara tujuan bimbingan dan konseling itu agar klien memperkuat fungsi pendidikan, membantu orang menjadi insan yang berguna, mengatasi masalah yang dihadapi, mengadakan perubahan tingkah laku secara positif, melakukan pemecahan masalah, melakukan pengambilan keputusan, mengembangkan kesadaran dan mengembangkan

---

<sup>19</sup>Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 8

pribadi, mengembangkan penerimaan diri dan memberikan wawasan pandangan, kefahaman, keterampilan dan alternatif baru.

## **B. Peran Guru Pembimbing**

### **1. Pengertian Guru Pembimbing**

Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa guru pembimbing adalah orang yang berkompeten dan ahli dalam memberikan bantuan pribadi dan sebagai perluasannya bahwa guru pembimbing lebih pintar dan terlatih dari pada Klein dan pemberian tingkah laku, konseling tidak akan produktif bila disalah gunakan terhadap Klein.<sup>20</sup>

Guru pembimbing selanjutnya disebut sebagai guru bimbingan dan konseling. Menurut Winkel bahwa guru bimbingan dan konseling adalah tenaga profesional yang mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan (*full-time guidance counselor*). Guru bimbingan dan konseling sebagai tenaga profesional yang melakukan tugasnya secara menyeluruh sesuai dengan hak dan wewenang penuh dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.<sup>21</sup>

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 Nomor 14 Tahun

---

<sup>20</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 225.

<sup>21</sup>WS. Winkel, *Bimbingan di Sekolah Menengah*, h. 119

2010 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan angka Kreditnya Pasal 1 menyebutkan ada tiga jenis guru yaitu:

- 1) Guru kelas adalah guru yang mempunyai tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran seluruh mata pelajaran dikelas tertentu di TK/RA/BA/TKLB dan SD/MI/SDLB dan yang sederajat, kecuali mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan serta pendidikan agama.
- 2) Guru mata pelajaran adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran pada satu mata pelajaran tertentu di sekolah/madrasah.
- 3) Guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah pendidik.<sup>22</sup>

Selain guru pembimbing, guru bimbingan dan konseling kemudian dikemukakan adanya konselor sekolah. Berdasarkan PERMENDIKNAS Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor ditegaskan bahwa konselor adalah tenaga pendidik profesional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S-1) program studi bimbingan dan konseling dan program pendidikan profesi konselor dari perguruan tinggi penyelenggara program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi. Sedangkan bagi individu yang menerima pelayanan profesi bimbingan dan konseling disebut konseli, dan pelayanan bimbingan dan konseling pada jalur pendidikan formal dan nonformal diselenggarakan oleh guru bimbingan dan konseling.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 Nomor 14 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, (Jakarta, 2013), h. 5.

<sup>23</sup>PERMENDIKNAS No. 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor (Jakarta : 2010), h. 4.

Guru pembimbing atau konselor menunjukkan kepada orang atau individu yang diberi tugas khusus sebagai pembimbing yang tugasnya berbeda dengan guru mata pelajaran dan guru praktek, baik secara konsepsional maupun operasional. Jadi dalam hal ini maka peranan konselor sekolah adalah setiap pola tingkahlaku yang merupakan ciri-ciri yang terdapat pada pelaksanaan jabatan-jabatannya. Pola itu kelihatan di dalam maupun di luar sekolah. Konselor sekolah yang baik adalah mereka yang dapat memainkan peranan-peranan itu dengan berhasil, artinya dapat menunjukkan suatu pola tingkahlaku tertentu yang sesuai dengan peranannya dan dapat diterima oleh lingkungan masyarakat.

Dasar kompetensi ini di peroleh melalui pendidikan dan pelatihan khusus dan berkembang dalam pengalaman praktik aslinya, menurut sejarah dan proses perkembangannya, konselor sekolah pada dasarnya juga adalah guru bimbingan dan konseling yang berpendidikan profesional di peroleh melalui pendidikan dan pelatihan dalam lembaga pendidikan tenaga kependidikan

Guru pembimbing atau sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya kebudayaan suatu masyarakat dan negara, sebagian besar bergantung pada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru bimbingan konseling.

Guru bimbingan dan konseling adalah orang atau individu yang diberi tugas khusus sebagai pembimbing yang tugasnya berbeda dengan guru mata pelajaran dan guru praktik baik secara konsepsional maupun operasional. Jadi dalam hal ini maka peranan guru bimbingan dan pembimbing adalah setiap pola

tingkahlaku yang merupakan ciri-ciri yang terdapat pada pelaksanaan jabatan-jabatannya. Pola itu terlihat di dalam maupun di luar sekolah. Konselor sekolah yang baik adalah mereka yang dapat memainkan peranan-peranan itu dengan berhasil, artinya dapat menunjukkan suatu pola tingkahlaku tertentu yang sesuai dengan peranannya dan dapat diterima oleh lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pendapat dan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa guru pembimbing adalah menunjukkan pada petugas profesional di bidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan karakteristik pribadi khusus yang di peroleh melalui pendidikan profesional dengan kompetensi khususnya membantu orang dalam mencapai perkembangan optimal termasuk kompetensi melalui interviw dan diagnosis dan implementasi strategi perubahan.

## **2. Tugas dan Peran Guru Pembimbing**

Manusia dalam kehidupan sehari-hari akan selalu menghadapi masalah yang silih berganti. Demikian juga halnya dengan siswa menghadapi sejumlah masalah sejak mereka di terima sebagai pelajar. Pada umumnya apa yang dimaksud dengan masalah dalam hubungan ini adalah keberadaan yang merintangsi siswa dalam proses perkembangannya yang optimum dalam belajar. Rintangan atau hambatan tersebut berbeda-beda bagi setiap siswa, oleh sebab itu sesuai dengan jenis masalah yang dialami siswa maka program bimbingan dan konseling yang disajikan harus sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa.

Perkembangan optimal dari setiap siswa di sekolah harus menjadi perhatian oleh para pendidik mencapai perkembangan yang optimal. Dengan demikian harus mengindahkan kondisi jasmaniah dan rohaniah ataupun harus mendapat pelayanan. Sehubungan dengan perbedaan latar belakang secara individu siswa tersebut, konselor sekolah sangatlah berperan penting membantu siswa.

Adapun tugas konselor sekolah dengan peranannya sebagai tugas bimbingan yang dinyatakan oleh Soeprapto adalah:

- 1) Mengumpulkan data tentang pribadi siswa
- 2) Mengamati tingkahlaku siswa dalam situasi sehari-hari
- 3) Mengenal siswa-siswa yang memerlukan bantuan khusus.
- 4) Mengadakan pertemuan/hubungan dengan orangtua siswa baik bagi secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian dalam pendidikan anak.
- 5) Membuat catatan pribadi siswa dan menyimpan dengan baik.
- 6) Menyelenggarakan bimbingan kelompok ataupun individu
- 7) Bekerjasama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.
- 8) Bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya, menyusun program bimbingan di sekolah.
- 9) Meneliti kemajuan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>24</sup>

Selanjutnya adapun peranan yang dilakukan konselor sekolah seperti yang dinyatakan oleh Djumhur dan Surya bertujuan :

- a) Membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada.
- b) Membantu proses sosialisasi sentifitas kepada kebutuhan orang lain.
- c) Membantu siswa untuk mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar sehingga tercapai peningkatan pengajaran yang berarti dan bertujuan.
- d) Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan dalam proses pendidikan.
- e) Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh serta perasaan sesuai dan penerimaan diri.

---

<sup>24</sup> Soeprapto, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 25.



- f) Membantu dalam memahami tingkahlaku manusia.
- g) Membantu siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat di dalam kehidupan
- h) Membantu siswa untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.<sup>25</sup>

Peran konselor sekolah dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah. Guru pembimbing melakukan tugasnya maupun perannya dalam membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada, membantu proses sosialisasi sentifitas kepada kebutuhan orang lain, dan membantu siswa untuk mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar sehingga tercapai peningkatan pengajaran yang berarti dan bertujuan.

Selanjutnya Kusumawati juga menegaskan peranan konselor sekolah adalah diharapkan akan dapat merespon segala masalah tingkahlaku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru pembimbing harus:

- a) Dapat menolong peserta didik memecahkan masalah-masalah yang timbul antara peserta didik dengan orangtuanya.
- b) Bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan bermacam-macam manusia.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung : Angkasa, 2002), h., 25.

<sup>26</sup> Dewa Ketut dan Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Renika Cipta, 2008), h. 2

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa konselor sekolah memiliki peran penting dalam membantu siswa di sekolah. Peran penting itu berupa aktivitas membantu siswa memecahkan masalah-masalah yang timbul antara peserta didik dengan orangtuanya, dan membantu siswa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi.

Tugas guru bimbingan dan konseling dapat ditegaskan yaitu:

1. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
2. Merencanakan program bimbingan dan konseling terutama satuan layanan dan satuan pendukung
3. Melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling
4. Melaksanakan segenap layanan pendukung
5. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling
6. Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
7. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
8. Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan
9. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan dan konseling dan kepala sekolah.<sup>27</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, konselor memiliki tugas dalam memberikan bimbingan dan konseling sehingga terwujudnya fungsi bimbingan dan konseling itu sendiri. Konselor sekolah dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Konselor sekolah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Konselor sekolah memiliki kemampuan

---

<sup>27</sup> Djumhur, Moh surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, h., 35.

dalam mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa.

Di dalam kegiatan bimbingan dan konseling bahwa seluruh tindakan atau keputusan dilakukan oleh klien itu sendiri, oleh karena itu, apakah klien melaksanakan atas pilihannya atau keputusannya itu adalah di tangan oleh klien itu sendiri, namun konselor atau guru pembimbing dalam kegiatan ini berusaha semaksimal mungkin untuk merangsang klien kearah perubahan yang lebih baik. Sehingga klien itu mampu memahami dirinya serta lingkungannya. Alquran menjelaskan bahwa :

سَيَمَّا يَغِيرُوا حَتَّى يَقَوْمَ مَا يَغِيرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ أَمَرٌ مِنْ يَحْفَظُونَهُ خَلْفِهِ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَنْ مَعْقَبَتُهُ  
وَالِ مِنْ دُونِهِ مَنْ لَهُمْ وَمَالُهُ مَرْدَفًا لِسُوءِ يَقَوْمٍ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا بَأْف

Artinya :

*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiridan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*<sup>28</sup>

Guru pembimbing adalah salah satu profesi atau pekerjaan, dalam Alquran dijelaskan bahwa bekerja itu sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan. Allah menjelaskan dalam Al-Quran Surat Az-zumar ayat 39, sebagai berikut:

---

<sup>28</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta:Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an, 2003, h. 671.

تَعْلَمُونَ فَسَوْفَ عَمِلُ إِنِّي مَكَانَتِكُمْ عَلَى أَعْمَلُوايَنْقَوْمِرُقُلْ

Artinya: Katakanlah : Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu masing-masing. Sesungguhnya Aku pun bekerja, maka kelak kamu akan mengetahui.<sup>29</sup>

H.R.Ibnu Abbas, dijelaskan bahwa :

ان احب المؤمنين الى الله عزوجل من نصب في طاعة الله عزوجل ونصح لعبده و كمل عقله فله ونصح نفسه فاصبر و عمل به ايام حيته فافلح وابنع

Artinya : “Sesungguhnya orang mukmin yang paling dicintai oleh Allah adalah orang yang senantiasa tegak taat kepadaNya dan memberikan nasehat kepada hambaNya, sempurna akal pikirannya serta menasihati pula akan dirinya sendiri, menaruh perhatian serta mengamalkan ajaranNya selama hayatnya, maka beruntung dan memperoleh kemenanganlah ia” (H.R.Ibnu Abbas )<sup>30</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami tentang pentingnya melakukan kegiatan atau pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Setiap orang perlu melakukan aktivitasnya dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sekaligus untuk mengembangkan kehidupan pribadinya agar lebih tumbuh dan berkembang sehingga dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun terhadap orang lain di sekitarnya.

Adapun peranan yang dilakukan guru pembimbing seperti yang dinyatakan oleh Djumhur dan Surya bertujuan sebagai berikut :

---

<sup>29</sup> Ibid., h. 7901.

<sup>30</sup> Muslich Shabir, *Terjemahan Riyadius Shalihin I* (Semarang : Toha putra, 1991) , h 187

- 1) Membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada.
- 2) Membantu proses sosialisasi sentifitas kepada kebutuhan orang lain.
- 3) Membantu siswa untuk mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar sehingga tercapai peningkatan pengajaran yang berarti dan bertujuan.
- 4) Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan dalam proses pendidikan.
- 5) Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh serta perasaan sesuai dan penerimaan diri.
- 6) Membantu dalam memahami tingkah laku manusia.
- 7) Membantu siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat di dalam kehidupan
- 8) Membantu siswa untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.<sup>31</sup>

Berkaitan dengan aktivitas dan permasalahan belajar, upaya mengatasinya, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor permasalahan belajar bagaimana yang diuraikan di atas. Karena itu, mencari sumber penyebab utama dari sumber-sumber penyebab peserta lainnya, adalah menjadi mutlak adanya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar. Secara garis besar, langkah-langkah yang diperlukan ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar, dapat dilakukan melalui enam tahap yaitu pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis, *treatment*(perlakuan), dan evaluasi.<sup>32</sup>

Untuk mengetahui lebih jelas tahapan dalam mengatasi kesulitan belajar di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Pengumpulan data

---

<sup>31</sup> Djumhur, Moh surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung : Angkasa, 2002), h, 25.

<sup>32</sup> Abu Ahmadi dan Widodo, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004 ), h. 96.

Untuk menentukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut, maka perlu diadakan pengamatan langsung yang disebut dengan pengumpulan data. Menurut Sam Isbani dan R. Isbani dalam pengumpulan data dapat dipergunakan sebagai metode, di antaranya adalah :

- a. Observasi
- b. Kunjungan Rumah
- c. *Case study*
- d. *Case history*
- e. Daftar pribadi
- f. Meneliti pekerjaan siswa
- g. Tugas kelompok
- h. Melaksanakan tes (baik tes IQ maupun tes prestasi / *achievement tes* )

Dalam pelaksanaannya, metode-metode tersebut tidak harus semuanya digunakan secara bersama-sama akan tetapi tergantung pada masalahnya, kompleks atau tidak.

## 2. Pengolahan data

Data yang telah terkumpul dari kegiatan tahap pertama tersebut, tidak ada artinya jika tidak diadakan pengolahan secara cermat, semua data harus diolah dan dikaji untuk mengetahui secara pasti sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami siswa. Dalam pengolahan data, langkah yang dapat ditempuh antara lain adalah :

- a. Identifikasi kasus

- b. Membandingkan antar kasus
- c. Membandingkan dengan hasil tes
- d. Menarik kesimpulan

### 3. Dianogsis

Dianogsis adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data. Dianogsis ini dapat berupa hal-hal sebagai berikut :

- a. Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar siswa (berat atau ringan )
- b. Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar.
- c. Keputusan mengenai faktor utama penyebab kesulitan belajar.

### 4. Pragnosis

Prognosis artinya ”ramalan”. Apa yang telah di tetapkan dalam tahap diagnosis, akan menjadi dasar utama menyusun dan menetapkan ramalan mengenai bantuan apa yang harus diberikan kepadanya untuk membantu mengatasi masalahnya. Dalam prognosis ini antara lain akan ditetapkan mengenai bentuk treatment (pelakuan ) sebagai *follow up* dari dianogsis. Dalam hal ini dapat berupa :

- a. Bentuk treatment yang harus diberikan
- b. Bahan/materi yang diperlukan
- c. Metode yang akan digunakan
- d. Alat-alat bantu belajar mengajar yang diperlukan
- e. Waktu ( kapan kegiatan itu dilaksanakan )

Pendek kata prognosis adalah merupakan aktivitas penyusunan rencana/program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar siswa didik.

#### 5. *Treatment* ( perlakuan )

Perlakuan disini maksudnya adalah pemberian bantuan kepada siswa yang bersangkutan (yang mengalami kesulitan belajar) sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis tersebut. Bentuk treatment yang mungkin dapat diberikan adalah :

- a. Melalui bimbingan belajar kelompok
- b. Melalui bimbingan belajar individu
- c. Melalui pengajaran remedial dalam beberapa bidang study tertentu
- d. Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologi
- e. Melalui bimbingan orang tua, dan pengentasan kasus sampingan yang mungkin ada

#### 6. Evaluasi

Evaluasi disini dimaksud untuk mengetahui, apakah treatment yang telah diberikan tersebut berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan, atau bahkan gagal sama sekali. Kalau ternyata perlakuan yang diterapkan tersebut tidak berhasil maka perlu adanya pengecekan kembali ke belakang faktor-faktor apa yang mungkin menjadi penyebab kegagalan perlakuan tersebut. Mungkin program yang disusun tidak tepat, sehingga perlakuannya juga tidak tepat, atau mungkin diagnosisnya yang keliru.



Alat yang digunakan untuk evaluasi ini dapat berupa tes prestasi belajar. Untuk mengadakan pengecekan kembali atas hasil treatment yang kurang berhasil, maka secara teoretis langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah sebagai berikut :

*Re-ceking* data ( baik itu pengumpulan maupun pengolahan data ), *re-diagnosis*, *re- prognosis*, *re- treatment*, dan *re- evaluasi*

Muhibbinsyah menjelaskan alternatif yang diambil guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan melakukan beberapa langkah penting meliputi :

- 1) Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antara bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
- 2) Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan
- 3) Menyusun program perbaikan, khususnya program *remedial teaching* (pengajaran perbaikan).<sup>33</sup>

Setelah langkah-langkah di atas selesai, barulah guru pembimbing melaksanakan langkah selanjutnya, yakni melaksanakan program perbaikan. Dalam proses belajar mengajar, guru pembimbing memiliki tugas untuk mendorong, membimbing dan membantu siswa untuk mencapai tujuannya di dalam belajar. Guru pembimbing mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dilingkungan siswa didik untuk membantu perkembangan siswa .

---

<sup>33</sup>Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h. 187.

Secara rinci tugas guru pembimbing dalam peranannya membantu siswa mengatasi permasalahan belajar adalah:

- 1) Memberikan arahan dan motivasi untuk mencapai tujuan tentang belajar yang baik dan cara mengatasi kesulitan belajar pada siswa.
- 2) Memberikan bimbingan dan melaksanakan layanan tentang kesulitan belajar pada siswa.
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri siswa didalam proses belajar.<sup>34</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa guru pembimbing memiliki kemampuan dalam membantu siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, berkaitan dengan masalahnya dengan orang tua dalam keluarga, guru pembimbing juga memiliki keahlian dalam membina hubungan agar dapat bekerjasama.

## **C. Pemilihan Sekolah Lanjutan**

### **1. Pengertian Sekolah Lanjutan**

Menurut Sutikna studi lanjut adalah kelanjutan studi. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa studi lanjut adalah pendidikan sambungan atau lanjutan setelah lulus dari SD, SMP, SMA/SMK atau pendidikan yang lebih tinggi dari yang ditempuh saat ini. Pengertian sekolah lanjutan menurut KBBI adalah sekolah selepas sekolah dasar, sebelum perguruan tinggi.<sup>35</sup>

Pengertian sekolah lanjutan dalam hal memasuki sekolah lanjutan tingkat atas, yaitu sekolah selepas sekolah lanjutan tingkat pertama, sebelum perguruan tinggi. Studi lanjutan yang harus ditempuh oleh siswa SMP selepas mereka

---

<sup>34</sup>Abu Ahmadi dan Widodo, *Psikologi Belajar*, h. 104-105.

<sup>35</sup>Rahma, Ulifa, *Bimbingan Karir Siswa* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 172

menyelesaikan studinya yaitu diantaranya ada SMK, SMA, dan MA. Kegiatan studi lanjut dan merencanakan karir merupakan kegiatan yang dialami oleh semua individu. Kegiatan ini juga merupakan salah satu dari tugas perkembangan khususnya bagi remaja.

## **2. Macam- macam Sekolah Lanjutan**

Penelitian ini mengambil subyek siswa SMP yang nantinya akan melanjutkan studi ke jenjang sekolah menengah atas. Di jenjang sekolah menengah atas terdapat beberapa macam sekolah lanjutan (Kemendikbud, 2015) yaitu:

### **a) Sekolah Menengah Atas (SMA)**

SMA merupakan salah satu jenis sekolah yang dapat dimasuki oleh siswa yang telah menyelesaikan studi di Sekolah Menengah Pertama (SMP). SMA mengutamakan persiapan siswa melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan lebih tinggi. Dalam rangka mempersiapkan siswa memasuki perguruan tinggi, di SMA diselenggarakan program pendidikan khusus atau jurusan. Ada tiga program studi di SMA, yaitu IPA, IPS, dan Bahasa.

Masing-masing program bertujuan untuk mempersiapkan siswa memasuki perguruan tinggi yang berkaitan dengan ilmu-ilmu pada program tersebut. Minat dan bakat yang dimiliki siswa juga menjadi pertimbangan atas persetujuan orangtua siswa.

### **b) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis sekolah menengah yang dapat dimasuki siswa setelah tamat dari SMP. Sekolah menengah kejuruan bertujuan untuk:

- 1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan pekerjaan serta
- 2) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah dan mengisi kebutuhan dunia
- 3) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir.
- 4) mempertimbangkan sikap profesional.
- 5) Menyiapkan siswa untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang yang tinggi (perguruan tinggi).

Siswa yang belajar di sekolah menengah kejuruan lebih banyak dibekali keterampilan untuk memasuki lapangan kerja. Sekolah ini mempunyai penekanan pada program keahlian khusus. Ada SMK yang khusus mempelajari teknik, komputer, tata boga, kecantikan, ekonomi/ akuntansi, mesin, otomotif, dan masih banyak lagi, yang semuanya bertujuan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja siap pakai sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing yang dibutuhkan dalam dunia usaha. Tidak hanya dibekali keterampilan untuk memasuki lapangan kerja saja, SMK juga mempersiapkan siswa memasuki pendidikan yang lebih tinggi, misalnya perguruan tinggi atau yang sederajat.

c) Madrasah Aliyah (MA)

Madrasah Aliyah merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh kementerian agama. Pendidikan MA ditempuh dalam waktu tiga tahun, mulai dari kelas X hingga kelas XII.

Terdapat empat jurusan yaitu, IPA, IPS, Ilmu keagamaan Islam, dan Bahasa. Lulusan MA dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja.

MA sebagaimana SMA, ada MA umum yang sering dinamakan MA dan MA kejuruan misalnya Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) dan Madrasah Aliyah Program Keterampilan yang terdapat di pondok pesantren. Kurikulum MA sama dengan kurikulum SMA, hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak muatan pendidikan agama Islam, yaitu Fiqih, akidah, akhlak, Al quran, hadits, bahasa arab dan sejarah Islam.

#### **D. Bimbingan Karir di SMP**

##### **1. Pengertian Bimbingan Karir**

Winkel dan Hastuti mengartikan bimbingan karier sebagai bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan atau profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari berbagai lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.<sup>36</sup>

Menurut Manhinru bimbingan karier adalah layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan kesempatan mengambil rencana sehingga yang

---

<sup>36</sup>Winkel, dkk, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2010) h. 280

bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan kariernya<sup>37</sup>. Agar bimbingan karier di sekolah dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka beberapa pandangan tentang prinsip-prinsip bimbingan perlu diperhatikan oleh para pembimbing pada khususnya administrator sekolah pada umumnya, terutama dalam menyusun program pelaksanaan layanan bimbingan karier di sekolah.

Secara umum prinsip bimbingan karir di sekolah menurut Winkel dan Hastuti, adalah sebagai berikut:

- a) Seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karirnya secara tepat. Tidak ada pengecualian, baik itu yang kaya maupun yang miskin, dan faktor-faktor lainnya.
- b) Setiap siswa harus memahami bahwa karir itu adalah sebagai suatu jalan hidup, dan pendidikan adalah sebagai persiapan dalam hidup.
- c) Siswa hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadi dan perencanaan pendidikan karir.
- d) Siswa secara keseluruhan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikannya dan karirnya.
- e) Setiap siswa hendaknya memilih kesempatan untuk menguji konsep, berbagai peranan dan keterampilannya guna mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma yang memiliki aplikasi bagi karir di masa depannya.<sup>38</sup>

Berdasarkan beberapa prinsip yang terdapat dalam bimbingan karir tersebut dapat disimpulkan bahwa, bimbingan karir dalam pelaksanaannya memiliki pedoman yang jelas dalam memberikan layanan kepada siswa dalam memahami diri, pemberian layanan tentang karakteristik dunia kerja dan juga studi lanjut sehingga mampu menciptakan kemandirian siswa dalam menentukan

---

<sup>37</sup> Gani, Ruslan, *Bimbingan Karir (Edisi Revisi)*, (Bandung: Angkasa, 2010) h.78

<sup>38</sup> Winkel, dkk, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi)*, h. 250

arah pilihan karir dimana dalam hal ini dimulai dengan menentukan studi lanjutnya selepas SMP yang sesuai dengan keadaan dirinya.

## **2. Tujuan Layanan Bimbingan Karir Di SMP**

Winkel dan Hastuti mengemukakan tujuan bimbingan karir yaitu :

- a) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya sehingga peserta didik dapat mengidentifikasi bidang studi lanjut dan karir yang sesuai dengan dirinya.
- b) Peserta didik memperoleh pemahaman tentang berbagai hal terkait dengan dunia karir (studi lanjut) yang akan dimasukinya.
- c) Mengetahui berbagai jenis studi lanjut yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depan.
- d) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk mengatasi hambatan tersebut.<sup>39</sup>

## **3. Fungsi Layanan Bimbingan Karir Di SMP**

Layanan bimbingan karir sangat penting bagi siswa karena memiliki beberapa fungsi. Winkel dan Hastuti menyebutkan beberapa fungsi layanan bimbingan karir di sekolah yaitu:

- a) Fungsi persiapan, layanan bimbingan karir memberikan informasi tentang jenis studi lanjut yang dapat dipertimbangkan oleh siswa.
- b) Fungsi pencegahan, layanan bimbingan karir dapat memberikan bantuan agar siswa tidak kesulitan dalam memahami tentang bakat, minat, kemampuan dan tentang dirinya sendiri yang berkaitan dengan pemilihan studi lanjut sehingga dapat mencegah siswa salah dalam

---

<sup>39</sup>*Ibid*, h. 255

menentukan langkah-langkah menemukan karir yang dikehendaki dimasa depannya.

- c) Fungsi penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan karir akan membantu dalam penempatan para siswa pada jurusan dan pilhan studi lanjut yang sesuai dengan minat, bakat, kemampuannya sehingga siswa dapat membuat rencana studi lanjut yang sesuai dengan keadaan dirinya.
- d) Fungsi penyesuaian, layanan bimbingan karir akan membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan jenis-jenis studi lanjut yang ada.
- e) Fungsi pengembangan, layanan bimbingan karir akan membantu siswa dalam mengembangkan seluruh pribadinya secara terarah dan mantap pada pilihan studi lanjutnya.<sup>40</sup>

#### **4. Konsep Siswa SMP Sebagai Remaja**

Siswa adalah individu yang belajar di institusi pendidikan, dan individutersebut umumnya berada pada fase anak-anak hingga fase remaja denganrentan usia 5-18 tahun. Di Indonesia, siswa harus melewati beberapatahapan pendidikan diantaranya taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolahmenengah pertama dan sekolah menengah atas.

Menurut Khan siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoreh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Siswa merupakan komponen terpenting dalam pendidikan, murid yang berada di suatu sekolah memiliki tujuan mencari pengetahuan dan menarapkan penggetahuannya tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>41</sup>

Siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa sekolah menengah pertama (SMP) yang berada pada fase remaja awal. Geldard K dan Geldard D menganggap remaja sebagai sebuah tahapan dalam kehidupan

---

<sup>40</sup>*Ibid*, h. 256

<sup>41</sup>Gani, Ruslan,*Bimbingan Karir (Edisi Revisi)*,h.112



seseorang yang berada di antara tahap kanak-kanak dengan tahap dewasa.<sup>42</sup> Selanjutnya Hurlock menyatakan bahwa remaja atau *adolescence* berasal dari kata *Adolescere* (kata benda dari *Adolescentia*) yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* yang digunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosi, sosial dan fisik.<sup>43</sup>

Hal ini dikuatkan oleh Piaget bahwa secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa usia dimana anak tidak merasa lagi di bawah tingkat orangtua yang lebih tua, melainkan berada pada tingkat yang kurang lebih sama, berhubungan dengan masa puber, perubahan intelektual yang mencolok, transformasi intelektual khas dari cara berpikir remaja dalam mencapai integrasi dalam hubungan sosial.<sup>44</sup>

Remaja merupakan individu yang sedang dalam proses tumbuh menjadi lebih dewasa, selama dalam masa remaja individu mengalami peralihan dari masa kanak-kanak menuju memandirian, otonomi, dan kematangan. Kematangan yang dialami oleh remaja dapat berupa kematangan secara fisik dan non fisik. Kematangan secara fisik dapat berupa pertumbuhan bagian tertentu pada tubuh dan perubahan bentuk, sedangkan kematangan secara non fisik dapat berupa cara berfikir dan mengalami kematangan secara emosi.

Menurut Havighurst ada berapa tugas perkembangan pada masa remaja yang terkait dengan kemandirian dan karier atau studi lanjutnya, yaitu:

---

<sup>42</sup>Santrock, *Remaja Edisi 11 Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h.202

<sup>43</sup>Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2003) h. 329

<sup>44</sup>Gibson, dkk, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 402

- a) Mencapai kemandirian dari orangtua dan orang-orang dewasalainnya.Salah satu tugas perkembangan yang harus dijalani oleh remaja yaitu mencapai kemandirian dari orangtua dan orang-orang dewasa lainnya. Mandiri disini artinya yaitu bahwa remaja harus mampu berfikir, melakukan dan merencanakan segala sesuatunya tanpa harus banyak bergantung pada orangtua dan orang lain disekitarnya.
- b) Mempersiapkan karier ekonomi Tugas perkembangan yang harus dicapai oleh remaja selain mencapai kemandirian, yaitu mampu mempersiapkan karier ekonomi. Tugas perkembangan ini berkaitan dengan kemampuan remaja dalam berpikir dan merencanakan karier atau studi lanjutnya, sesuai dengan apa yang menjadi minat dan bakatnya.<sup>45</sup>

Salah satu bentuk kemandirian yang harus dilakukan oleh remaja yaitu siswa atau remaja mampu mandiri dalam membuat rencana yang berkaitan dengan studi lanjutnya. Guna memberikan bantuan berupa saran dan arahan kepada para siswa, maka diperlukan adanya layanan bimbingan karer diperlukan supaya siswa mampu merencanakan studi lanjutnya sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat yang ia miliki.

---

<sup>45</sup>Hurlock, Elizabeth,. *Psikologi Perkembangan*,h. 340

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Kisaran. Penelitian ini direncanakan akan berlangsung dari bulan Juli-Nopember 2018. Adapun skedul penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Shcedule Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2018				
		7	8	9	10	11
1	Pengurusan izin penelitian ke sekolah					
2.	Observasi awal penelitian					
3.	Wawancara dengan Kepala Sekolah					
4.	Wawancara dengan guru BK					
5.	Wawancara dengan siswa					
6.	Penolahan dan analisis data					
7.	Penyusunan laporan					
8.	Bimbingan skripsi					

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi (tempat) penelitian sebagai tempat memperoleh data dan informasi di SMP Negeri 2 Kisaran.

## **B. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini, akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya.<sup>46</sup> <sup>47</sup> Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang di dengar dan di lihat selanjutnya data tersebut di analisis. Data dan informasi yang dikumpulkan di reduksi.

Dalam penelitian kualitatif peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi. Hasil analisis data berupa paparan mengenai situasi yang diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian naratif. Dalam penelitian kualitatif analisis data yang dimaksud adalah mengolah berbagai data yang berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menghasilkan suatu laporan temuan penelitian.

---

<sup>46</sup> Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), h.18.

### **C. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah penelitian yang digunakan peneliti dalam rangka menggambarkan situasi yang sesungguhnya terjadi. Oleh karena itu peneliti membagi beberapa setting (deskripsi penelitian) meliputi: melakukan studi teori, melakukan studi pendahuluan dan membuat rancangan penelitian.

#### **1. Melakukan Studi Teori**

Aktivitas peneliti pada studi teori adalah menelusuri berbagai referensi di perpustakaan dan internet kemudian mengumpulkannya sesuai dengan tema penelitian. Kegiatan mengumpulkan dan menelusuri bahan referensi senantiasa peneliti lakukan dan sesuai dengan perencanaan dimulai pada bulan Desember 2017. Kegiatan ini terus berlangsung sampai pada proses konsultasi bimbingan dengan pembimbing skripsi. Peneliti terus mengadakan pencatatan hal-hal yang berkaitan dengan arahan dan bimbingan dari pembimbing. Selain itu peneliti juga melakukan *cross check* terhadap semua sumber yang diambil sehingga diperoleh landasan teori yang kuat dan valid.

#### **2. Melakukan Studi Pendahuluan**

Pelaksanaan studi pendahuluan yang peneliti lakukan adalah dengan mendatangi langsung lokasi penelitian dan mengadakan observasi secara langsung serta mencatat hal-hal yang penting terkait dengan objek penelitian ini. Pada kegiatan ini konsentrasi peneliti adalah melakukan penelusuran dalam mengembangkan perilaku interaksi sosial siswa. Dengan demikian akan dihasilkan kesesuaian dengan bahan-bahan referensi yang sudah dikumpulkan

sebelumnya. Pada studi pendahuluan ini peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan aktivitas informan. Hasil-hasil dari studi pendahuluan selanjutnya dikumpulkan dan dikategorisasikan.

### **3. Membuat Rancangan Penelitian**

Pada kegiatan perancangan penelitian peneliti menyusun *outline* dan garis besar penelitian dalam sebuah proposal yang telah diseminarkan di depan kelas. Selanjutnya peneliti menggambarkan situasi sosial yang sesungguhnya terjadi. Dalam pelaksanaannya peneliti membagi beberapa langkah yang dimulai dari: a) pengumpulan data awal/studi pendahuluan; b) pengumpulan data pokok; c) melengkapi/konfirmasi terhadap data; dan d) penulisan laporan penelitian. Sedangkan setting (tatanan atau deskripsi penelitian) di antaranya adalah penetapan informan penelitian dan aktivitas penelitian.

#### **a) Informan Penelitian**

Informan penelitian ini adalah pendidik dan siswa. Informan utama atau subjek yang menjadi sumber data primer adalah siswa SMP Negeri Kisaran. Pemilihan informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan benar-benar terkait langsung dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa dalam berinteraksi di SMP Negeri 2 Kisaran.

#### **b) Kehadiran dan Aktivitas Peneliti di Lapangan**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas maka penelitian ini akan mengungkapkan, mempelajari, menemukan, menggali dan memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa dalam berinteraksi di SMP Negeri 2 Kisaran. Untuk itu peneliti terus menjaga keakraban dengan sumber data

primer dan aktivitas yang peneliti lakukan di lapangan adalah melakukan pengamatan (observasi), wawancara dan melakukan studi dokumen yang dianggap mendukung dalam penelitian ini.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Adapun instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan aktivitas pengamatan yang peneliti lakukan dalam rangka melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh informan di sekolah. Karena itu, peneliti membuat catatan tentang apa yang dilihat dan didengar secara langsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tujuan dari kegiatan pengamatan adalah untuk merekam secara langsung aktivitas informan terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini kemudian membandingkannya dengan hasil wawancara dari para informan. Oleh karena itu dalam mengumpulkan informasi yang aktual dan banyak, aktivitas pengamatan dilakukan secara insidental, tujuannya agar kegiatan pengamatan dapat melihat apa adanya dan agar tidak terjadi kejenuhan.

##### **2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>47</sup>

Wawancara mendalam dalam penelitian ini merupakan salah satu teknik pokok dalam pengumpulan data untuk kepentingan peneliti. Melalui wawancara peneliti berusaha memperoleh informasi secara langsung dan bertatap muka dengan responden. Dengan wawancara tatap muka peneliti dapat mengamati sikap responden dalam menerima peneliti, berdasarkan sikap responden tersebutlah peneliti mengatur strategi untuk menciptakan suasana yang akrab setelah suasana kedekatan muncul barulah peneliti menggali data yang dibutuhkan secara mendalam. Wawancara atau percakapan informal terletak pada spontanitas mengajukan pertanyaan yang dapat terjadi pada waktu penelitian lapangan sedang berlangsung. Bahan wawancara untuk lebih menstrukturkan pertanyaan diangkat dari seperangkat pertanyaan yang dieksplorasi sebelum wawancara dilaksanakan. Karena itu digunakan instrumen terbuka untuk menstrukturkan pertanyaan.

Pada langkah berikutnya peneliti melakukan wawancara terbuka dengan teknik wawancara bebas, terpimpin, tanpa menggunakan pedoman wawancara yang rinci. Wawancara yang sifatnya terbuka (*open ended*) dilakukan secara informal maupun formal dengan maksud untuk menggali pandangan subjek penelitian tentang kegiatan tersebut. Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap tepat guna mendapatkan data yang mempunyai kedalaman dan dilakukan berkali-kali sesuai keperluan untuk memperoleh kejelasan.

---

<sup>47</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2000), h. 135.



Selanjutnya dalam melakukan wawancara pertanyaan-pertanyaan pokok dilakukan secara berturut. Cara dimaksud untuk menciptakan suasana yang santai dalam melakukan wawancara secara alami.

### **3. Studi Dokumen**

Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan perilaku siswa dalam berinteraksi. Data dokumen yang dikumpulkan mencakup: dokumen silabus mata pelajaran. Data ini dipergunakan untuk menambah data yang ada yang diperoleh melalui wawancara, observasi berperan serta yang kesemuanya itu untuk memperoleh pengertian yang mendalam.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Selanjutnya Moleong berpendapat bahwa analisis data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.<sup>48</sup> Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen terkait dengan mengembangkan perilaku interaksi sosial siswa di SMP Negeri 2 Kisaran dianalisis dengan cara menyusun menghubungkan dan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data.

---

<sup>48</sup>Moleong, *Metodologi*, h. 87.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data dan, (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

## **1. Reduksi Data**

Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalam hal ini sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang sudah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang mengembangkan perilaku interaksi sosial siswa di SMP Negeri 2 Kisaran.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang

memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

### **3. Kesimpulan**

Data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial para aktor yang terkait dengan aktivitas dalam mengembangkan perilaku interaksi sosial siswa di SMP Negeri 2 Kisaran. Aktivitas ini mencakup kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil mengembangkan perilaku interaksi sosial siswa di SMP Negeri 2 Kisaran.

### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam menentukan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Moleong,<sup>49</sup> bahwa teknik triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data dalam rangka kepastian pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan dalam rangka memperoleh data yang absah dan valid.

Teknik ini peneliti gunakan karena teknik ini sangat memudahkan peneliti dalam meng-*cross check* informasi yang diperoleh dari para informan. Meskipun demikian, peneliti juga menggunakan teknik lain yang relevan dengan metode

---

<sup>49</sup>*Ibid.*, h. 10.

kualitatif yaitu analisis data selama berada di lapangan dan analisis data pasca pendataan di lapangan.

Untuk memperkuat pencermatan kesahihan data hasil temuan, maka peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang terdiri dari: *credibility*, *transperability*, *dependability* dan *comfirmability* seperti yang tertera dalam tabel sebagai berikut :<sup>50</sup>

Tabel 3.2  
Ikhtisar Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

No	Kriteria	Teknik Pemeriksaan
1.	Kredibilitas ( <i>Credibility</i> )	a. Perpanjangan keikutsertaan b. Ketekunan pengamatan c. Tringgulasi d. Pengecekan sejawat e. Kecukupan referential f. Kajian kasus negatif g. Pengecekan anggota
2.	Keteralihan ( <i>Transperability</i> )	h. Uraian rinci
3.	Kebergantungan ( <i>Dependability</i> )	i. Audit Trail
4.	Kepastian ( <i>Comfirmability</i> )	j. Audit Kepastian

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya dapat dikemukakan penjelasan masing-masing ikhtisar kriteria dan teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut :

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moloeng, *Meiodologi Penelitian Kualitatif*, h. 175.

## 1. Keterpercayaan.

Keterpercayaan (*credibility*) yaitu menjaga keterpercayaan penelitian, maka peneliti melakukan enam kegiatan berikut ini : (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) dilakukan secara tekun, (3) melakukan triangulasi (*triangulation*), (4) pemeriksaan sejawat melalui diskusi, (5) analisis kasus negatif, (6) pengecekan data oleh anggota<sup>51</sup>. Selanjutnya dikemukakan penjelasan :

### (a) Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan dapat meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan demikian akan banyak mempelajari dan menguji ketidakbenaran informasi baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden. Perpanjangan keikutsertaan dapat membangun kepercayaan pada subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Dalam perpanjangan keikutsertaan ini peneliti terjun langsung dalam penelitian untuk melihat proses kebiasaan dan nilai-nilai yang dilakukan setiap hari oleh para anggota organisasi atau lembaga.

### (b) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam konteks ini peneliti melakukan pengamatan mulai dari awal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi peneliti dengan tekun mengamati pejabat fungsional maupun pejabat struktural dan pegawai yang terlibat

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, h.327-336

dalam kepanitiaan, tujuannya adalah untuk menelaah apakah pelaksanaan organisasi sudah berjalan sesuai dengan semestinya atau apa adanya saja.

(c) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber yang dapat dicapai dengan jalan :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang biasa dan orang pemerintahan
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Triangulasi dilakukan untuk menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti. Jadi Triangulasi dilakukan untuk menguji kredibilitas data.

(d) Analisis Kasus Negatif

Teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

(e) Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan kerja atau teman sejawat yang dianggap memahami dan peduli terhadap penelitian ini. Peneliti dalam hal ini mengumpulkan teman sejawat (beberapa orang) yang peduli dengan peneliti untuk mendiskusikan hasil temuan peneliti. Teman sejawat mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peneliti seputar hasil temuan, dan kalau kurang sesuai teman-teman sejawat mengarahkan dan membimbing peneliti.

(f) Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, katagori analisis, penafsiran dan kesimpulan. Peneliti langsung mengecek anggota-anggota yang terlibat (mewakili) dalam penelitian, minta tanggapan, reaksi dari anggota terhadap data yang disajikan oleh peneliti, juga ikhtisar wawancara langsung peneliti tunjukkan pada rekan-rekan/anggota yang mewakili responden.

2. Dapat ditransfer (*transferability*).

Transferabilitas (keteralihan) merupakan istilah yang digunakan oleh peneliti kualitatif untuk memberlakukan hasil penelitiannya. Istilah transferabilitas tersebut dalam penelitian kuantitatif analog dengan generalisasi. Generalisasi dalam penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik populasi berdasarkan kondisi sampel. Oleh karena itu, dalam penelitian kuantitatif pemilihan sampel menjadi suatu hal penting. Sampel tersebut harus ditentukan berdasarkan metode penyampelan yang memiliki persyaratan tertentu, agar dapat benar-benar mewakili populasi dan dapat menentukan tingkat posisi yang tinggi suatu hasil penelitian.

Berkaitan dengan representasi populasi, maka penentuan jumlah sampel (*sampel size*) menjadi penting. Dalam hal ini ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan:

- (a) Derajat homogenitas populasi, makin homogen makin kecil jumlah sampel.
- (b) Presesi yang dikehendaki, maka tinggi tingkat posisi, makin banyak jumlah sampel.
- (c) Teknik statistik yang digunakan, makin canggih teknik statistik yang digunakan, makin banyak jumlah sampel.
- (d) Jumlah dana dan waktu yang tersedia, makin banyak dana dan waktu yang ada makin banyak jumlah sampel.

Dalam penelitian kualitatif, generalisasi seperti yang disebutkan di atas tidak relevan karena tujuan penelitiannya berbeda. Penelitian kualitatif tidak bertujuan menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi



kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan terfokus pada representasi suatu fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif bertolak dari asumsi tentang realitas atau fenomena sosial yang bersifat unik dan kompleks. Padanya terdapat regularitas atau pola tertentu, namun penuh dengan keragaman. Data atau informasi harus ditelusuri seluas-luasnyadan sedalam mungkin sesuai dengan keragaman yang ada. Hanya dengan cara demikian, penelitian mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh.

Berkenaan dengan tujuan penelitian kualitatif tersebut, maka dalam prosedur penyampelan terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci yang menguasai informasi sesuai dengan fokus penelitian. Untuk memilih sampel, lebih tepat disebut informan, biasa dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dan bukan secara acak (*random sampling*).

Dalam kaitanya dengan pemberlakuan hasil penelitian, penelitian kualitatif memberlakukan hasil penelitiannya sesuai waktu dan konteks. Hasil penelitian bersifat *idiographic*, hanya berlaku bagi waktu dan konteks tertentu. Dengan demikian usaha membangun transferabilitas dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif dengan validitas eksternal. Dalam penelitian kualitatif, keteralihan hasil penelitian berlaku bagi konteks yang sama. Oleh karena itu, penelitian kualitatif perlu melakukan uraian rinci tentang konteks tersebut. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferabilitas yang tinggi apabila pada laporan penelitian memperoleh gambaran pemahaman yang jelas tentang konteks itu. Pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai situasi yang bagaimana agar hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diberlakukan

kepada konteks atau situasi lain yang sejenis.

3. Keterikatan (*defendability*). Peneliti mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian ini agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas penelitian harus ditinjau ulang terhadap data yang diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan dapat dipertanggung jawabkan.

Konsep dependabilitas (ketergantungan) pada dasarnya adalah dapat tidaknya suatu penelitian dibuat uji ulang. Istilah tersebut mirip dengan standar reliabilitas menurut penelitian kualitatif. Adanya pengecekan atau penilaian ketepatan penelitian dalam mengkonseptualisasikan dalam apa yang diteliti merupakan cermin hasil kemantapan dan ketepatan menurut standar reliabilitas penelitian.

Oleh karena penelitian kualitatif memandang bahwa realitas itu terkait dengan konteks dan waktu, maka menjadi tidak mungkin melakukan uji ulang hasil penelitian sebagai cara pengecekan.

4. Kepastian atau dapat dikonfirmasi (*confirmability*). Data harus dapat dipastikan keterpercayaannya atau diakui oleh banyak orang (objektivitas) sehingga kualitas data dapat dipertanggung jawabkan sesuai fokus penelitian yang dilakukan.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Kisaran**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Kisaran Kabupaten Asahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian dapat dikemukakan sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Kisaran Kabupaten Asahan. SMP Negeri 2 Kisaran adalah salah satu lembaga pendidikan berstatus negeri tingkat SMP yang ada di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Asahan.

SMP Negeri 2 Kisaran adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat SMP berstatus negeri yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Asahan. SMP Negeri 2 Kisaran terletak di jalan Mahoni Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan Kelurahan Mekar Baru. SMP Negeri 2 Kisaran awal berdiri pada tahun 1978 dengan pelaksanaan operasional awalnya terdiri dari dimulai 1978. Peresmian gedung yang sekarang ini bersama pelekatan nama SMP Negeri 2 Kisaran diresmikan oleh mantan bupati bapak Syamsul Arifin dengan kepala sekolah yang pertama yaitu Adnan Sihombing.

Pada awal pendiriannya, bangunan di SMP Negeri 2 Kisaran terdiri dari 12 ruang kelas dan satu kantor dengan 30 pengajar dan 48 x 8 siswa. Pertama kali dikepalai oleh Adnan Sihombing. Sebagai kepala pertama Adnan Sihombing ditunjuk langsung oleh Dinas Pendidikan dan Kantor Wilayah (Kanwil) untuk menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun 1997 sampai tahun 2001.

## **2. Visi dan Misi**

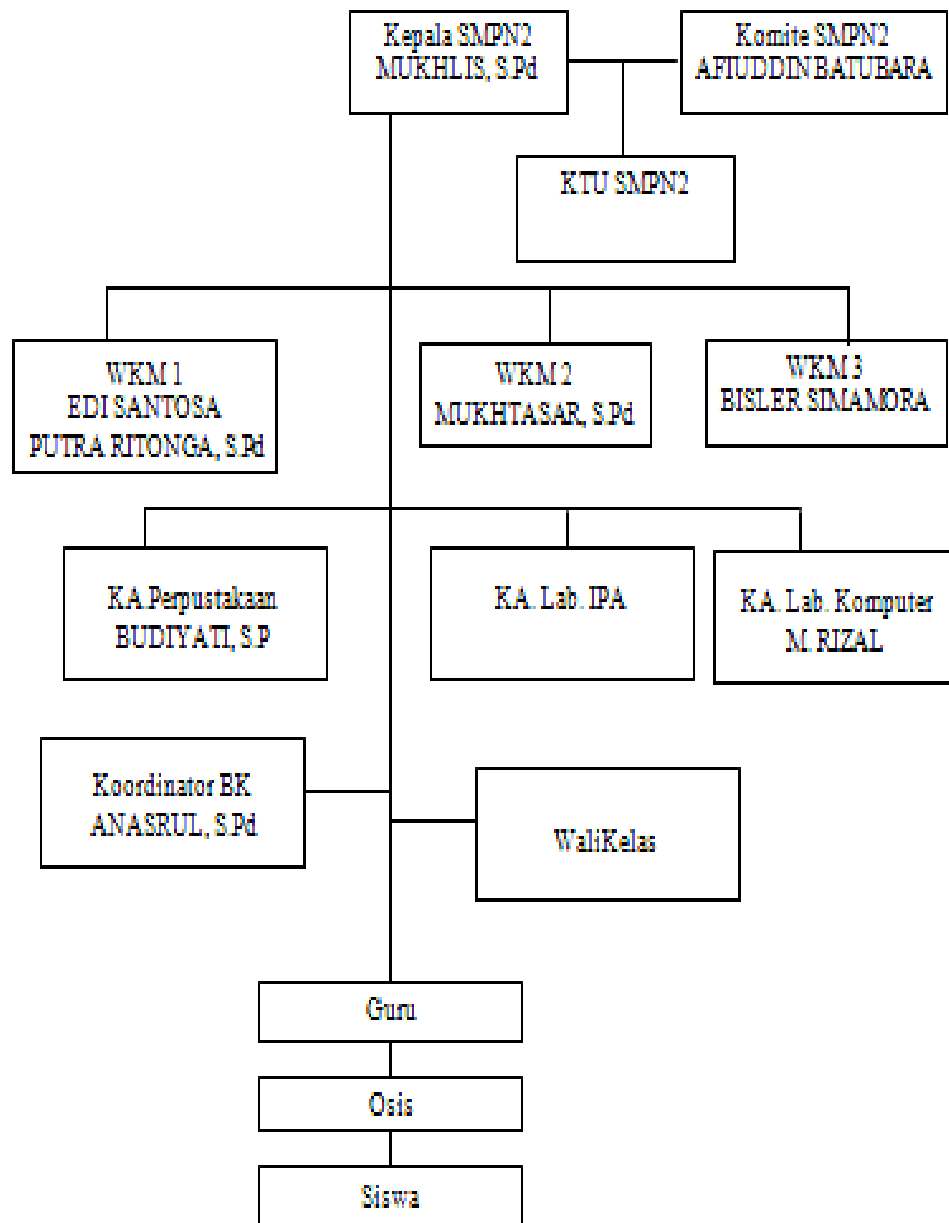
Visi SMP Negeri 2 Kisaran Kabupaten Asahan adalah unggul dalam prestasi, disiplin, dan berakhlak mulia dengan indikator :

- a) Unggul dalam perolehan Nilai Ujian Nasional
- b) Unggul dalam Kompetisi Wawasan Wiyata Mandala
- c) Unggul dalam kegiatan keterampilan
- d) Unggul dalam mewujudkan warga sekolah yang menghargai waktu
- e) Unggul dalam kecerdasan, keterampilan dan kreatifitas keilmuan
- f) Unggul dalam pelayanan
- g) Unggul dalam aktifitas keagamaan
- h) Unggul dalam Tata Krama dan Budi Pekerti

Misi SMP Negeri 2 Kisaran Kabupaten Asahan yaitu :

- a) Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan bermutu
- b) Meningkatkan wawasan wiyata Mandala
- c) Meningkatkan pelaksanaan program Ekstrakurikuler
- d) Meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk hadir tepat waktu
- e) Meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan kreatifitas melalui kegiatan ilmiah
- f) Meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat
- g) Meningkatkan aktifitas keagamaan
- h) Mengaktualisasikan nilai-nilai moral dan etika

### 3. Struktur Organisasi Sekolah



Sumber Data : Data Statistik Kantor SMP Negeri 2 Kisaran Kabupaten Asahan  
Tahun Pelajaran 2018/2019

#### **4. Keadaan Tenaga Pengajar**

Untuk mengetahui keadaan jumlah guru berdasarkan jenis kelamin di SMP Negeri 2 Kisaran Kabupaten Asahan dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Keadaan Jumlah Guru SMP Negeri 2 Kisaran**

**Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Jenis Keamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	18
2.	Perempuan	25
Jumlah Total		43

Sumber Data : Data Statistik Kantor SMP Negeri 2 Kisaran Kabupaten Asahan  
Tahun Pelajaran 2018/2019

#### **5. Keadaaan Siswa**

Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa SMP Negeri 2 Kisaran Kabupaten Asahan berdasarkan masing-masing kelas dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Keadaan Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Tiram**

**Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	X	115	141	256
2.	XI	114	140	254
3.	XII	135	160	295
Jumlah Total		364	441	805

Sumber Data : Data Statistik Kantor SMP Negeri 2 Kisaran Kabupaten Asahan  
Tahun Pelajaran 2018/2019

## 6. Keadaan Sarana dan Fasilitas

SMP Negeri 2 Kisaran Kabupaten Asahan di bangun di atas tanah milik pemerintah daerah Kabupaten Batubara. Untuk mengetahui sarana dan fasilitas SMP Negeri 2 Kisaran Kabupaten Asahan dapat dikemukakan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

### **Keadaan Fisik Bangunan SMP Negeri 2 Kisaran**

**Tahun Pelajaran 2018/2018**

No	Bangunan	Ukuran	Jumlah
1.	Ruang Belajar	8 x 8 M	24
2.	Ruang guru	16 x 20 M	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	4 x 6 M	3
4.	Ruang Bimbingan Konseling	4 x 6 M	1
5.	Ruang Tata Usaha	16 x 20 M	1
6.	Ruang Unit Kesehatan Sekolah	3 x 4 M	1

7.	Ruang Komite Sekolah	3 x 4 M	1
8.	Perpustakaan	16 x 20 M	1
9.	Laboratorium	8 x 9 M	1
10.	Aula	20 x 30 M	1
11.	Musholla	20 x 20 M	1
12.	Koperasi/Unit Toko	4,5 x 10,5 M	1
13.	Ruang OSIS	2 x 3 M	1
14.	Kantin	15 x 15 M	2
15.	Rumah Penjaga Madrasah	7 X 10 M	1
16.	Toilet Guru	1 x 2 M	3
17.	Toilet Siswa Laki-laki	5 x 6 M	4
18.	Toilet Siswa Perempuan	5 x 6 M	4

---

Sumber Data : Data Statistik Kantor SMP Negeri 2 Kisaran Kabupaten Asahan  
Tahun Pelajaran 2018/2019

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Kisaran**

Bimbingan dan konseling sekarang sangat penting untuk diberikan, jika bimbingan dan konseling tidak dapat dilaksanakan dengan baik atau bahkan tidak ada sama sekali, maka akan dapat berdampak negatif pada kegiatan belajar mengajar terutama mengakibatkan terganggunya aktivitas belajar siswa di sekolah.



Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ezra Josua Panjaitan, S.Pd, selaku guru bimbingan konseling SMP Negeri 2 Kisaran (Pada hari Sabtu, Tanggal 15 September 2018, pukul 09:30 WIB bertempat di kantor bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Kisaran) tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat dikemukakan sebagai berikut :

*Di SMP Negeri 2 Kisaran aktif dalam pelaksanaan bimbingan konseling kepada siswa, pelaksanaan bimbingan dan konseling ini tentunya atas dukungan beberapa komponen sekolah sehingga bimbingan dan konseling di sekolah ini terus ditingkatkan. Untuk itu keseriusan pihak sekolah dalam pelaksanaan bimbingan konseling adalah berupaya memaksimalkan fungsi pelayanan bimbingan konseling kepada seluruh siswa di sekolah.*

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa di SMP Negeri 2 Kisaran Kabupaten Asahan telah dilaksanakan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan bimbingan dan konseling ini adalah sebagai bukti adanya keseriusan pihak sekolah dalam penyelenggaraan dan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa, oleh karena itu sudah menjadi kebutuhan bahwa sekolah saat ini mengharuskan kinerja maksimal dari guru bidang bimbingan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ezra Josua Panjaitan, S.Pd, selaku guru bimbingan konseling SMP Negeri 2 Kisaran (Pada hari Sabtu, Tanggal 15 September 2018, pukul 09:30 WIB bertempat di kantor bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Kisaran) tentang upaya untuk memaksimalkan pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat dikemukakan sebagai berikut :

*Agar kerja guru bimbingan konseling sekolah dapat terlaksana serta untuk memaksimalkan kinerja guru dalam memberikan layanan bimbingan*

*konseling sekolah adalah dengan mengirim petugas bimbingan dan konseling mengikuti pelatihan dalam rangka membina petugas bimbingan dan konseling agar lebih profesional. Sekolah juga berusaha dalam menyediakan beberapa perlengkapan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling sebagai sarana bantu bagi petugas bimbingan konseling melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling sekolah.*

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa untuk memaksimalkan pelaksanaan bimbingan konseling (tugas guru) dalam memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa, tentunya dibutuhkan kemampuan dan keterampilan yang profesional sehingga benar-benar dapat melakukan tugasnya dengan baik dan benar. Untuk itu perlunya mengikuti beberapa program latihan yang secara khusus memberikan pengetahuan layanan bimbingan konseling.

Untuk dapat menjalankan tugas dalam layanan bimbingan konselingnya maka seorang guru tidak hanya dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan saja, akan tetapi sarana pendukung adalah keharusan yang diberikan guna lebih menjamin terhadap kelancaran tugas guru dalam memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ezra Josua Panjaitan, S.Pd, selaku guru bimbingan konseling SMP Negeri 2 Kisaran (Pada hari Sabtu, Tanggal 15 September 2018, pukul 09:30 WIB bertempat di kantor bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Kisaran) tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling berkaitan dengan pemilihan sekolah lanjutan siswa dapat dikemukakan sebagai berikut :

*Pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah SMP Negeri 2 Kisaran dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi masih banyak dalam prakteknya*

*tidaklah harus sama persis seperti apa yang terdapat pedoman dan petunjuk pelaksanaan bimbingan konseling. Secara khusus pemberian bimbingan berkaitan dengan pemilihan sekolah lanjutan maka diberikan bimbingan kepada siswa tentang karir masa depannya terutama pilihan karir masa depan untuk lebih baik.*

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan di atas maka dapat diketahui bahwa kegiatan dalam bimbingan dan konseling dapat dikatakan sudah dilaksanakan. Tata cara pelaksanaan bimbingan konseling sesungguhnya didasarkan pada sistematika kerja organisasi bimbingan dan konseling, organisasi bimbingan konseling memiliki hak penuh dalam menjalankan kegiatannya sendiri tanpa harus menunggu komando dari kepala sekolah, atau dengan kata lain kepala sekolah hanyalah memberi masukan bila diperlukan untuk perbaikan mutu bimbingan dan konseling. Tentunya guru bimbingan konseling selama menjalankan tugasnya tetap berkoordinasi dengan Kepala Sekolah. Berkaitan dengan pilihan sekolah lanjutan juga diberikan bimbingan berkaitan dengan masa depan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ezra Josua Panjaitan, S.Pd, selaku guru bimbingan konseling SMP Negeri 2 Kisaran (Pada hari Sabtu, Tanggal 15 September 2018, pukul 09:30 WIB bertempat di kantor bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Kisaran) tentang keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat dikemukakan sebagai berikut :

*Berhasilnya guru dalam melaksanakan bimbingan bimbingan konseling yang di SMP Negeri 2 Kisaran didukung oleh perlengkapan sarana dan fasilitas yang dapat membantu dalam kelancaran tugas mereka. Pelaksanaan bimbingan dan konseling ini, tanpa dukungan ketersediaan sarana dan fasilitas tentunya akan dapat menimbulkan masalah terutama dalam memproses segala macam masalah dari siswa, baik itu masalah internal maupun eksternal.*

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Kisaran, membutuhkan sarana dan fasilitas pendukung yang dianggap sebagai membantu keberhasilan dalam memproses dan mengentaskan masalah yang dialami siswa. Jika sarana dan fasilitas ini tidak dapat dipenuhi memungkinkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling tidak sepenuhnya dilaksanakan dengan baik bahkan tidak memperoleh hasil yang baik.

Pelaksanaan bimbingan konseling terutama untuk melakukan layanan bimbingan konseling dalam membantu mengentaskan masalah yang dialami oleh siswa tidak dapat hanya mengandalkan pengetahuan dan keterampilan saja, akan tetapi perlunya dukungan ketersediaan sarana dan fasilitas pendukung yang disesuaikan dengan jenis masalah siswa yang akan diatasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan guru bimbingan konseling harus sejalan dengan sarana dan fasilitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ezra Josua Panjaitan, S.Pd, selaku guru bimbingan konseling SMP Negeri 2 Kisaran (Pada hari Sabtu, Tanggal 15 September 2018, pukul 09:30 WIB bertempat di kantor bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Kisaran) tentang beberapa jenis sarana dan prasarana

dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat dikemukakan sebagai berikut :

*Berdasarkan petunjuk pelaksanaan bimbingan konseling sekolah, khususnya untuk tingkat pendidikan SLTP, maka perlunya dukungan perlengkapan sarana dan fasilitas. Jenis sarana dan fasilitas itu membantu kelancaran tugas guru bimbingan konseling yaitu : Menyediakan buku absensi siswa, Meja Piket Konseling, Kursi, Lemari, Buku proses masalah, Buku hasil konseling, Blanko undangan untuk orang tua, Lembar tata tertib sekolah dan lain sebagainya.*

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa untuk mendukung kelancaran pelaksanaan bimbingan dan konseling perlu adanya sarana dan fasilitas pendukung pelaksanaan bimbingan konseling. Karena itu guru pembimbing harus senantiasa memperhatikan kelengkapan sarana dan prasana yang ada.

Hasil wawancara dengan guru pembimbing tentang bentuk sarana dan fasilitas dalam pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Kisaran menyampaikan dan memperlihatkan beberapa sarana dan fasilitas dan memberikan kepada peneliti untuk diamati sekaligus membuktikan beberapa kasus-kasus atau masalah-masalah yang dihadapi atau ditangani oleh guru bimbingan konseling SMP Negeri 2 Kisaran. Penelitian terhadap beberapa sarana dan fasilitas ini maka peneliti dapat mengemukakan dan menjelaskan masing-masing sebagai berikut :

#### 1. Buku Absensi Siswa

Buku absensi siswa berisikan tentang data absensi siswa SMP Negeri 2 Kisaran. Buku data siswa ini diperuntukkan terutama bagi siswa SMP Negeri 2

Kisaran yang mengalami masalah berkaitan dengan beberapa pelanggaran yang mereka lakukan disekolah SMP Negeri 2 Kisaran. Beberapa bentuk pelanggaran yang tertulis dalam buku ini adalah :

- a) Siswa sering terlambat masuk sekolah.
- b) Siswa tidak masuk atau sekolah tanpa alasan yang jelas.
- c) Siswa bolos atau cabut dari jam pelajaran sekolah.
- d) Siswa terlibat pencurian.
- e) Siswa terlibat perkelahian.
- f) Siswa terlibat pemakaian obat-obat terlarang.
- g) Siswa terlibat pertengkaran dengan guru.

## 2. Meja Piket Konseling

Meja piket ini secara khusus diperuntukkan di lokasi kantor bimbingan konseling SMP Negeri 2 Kisaran. Meja ini diperuntukkan sebagai salah satu media atau tempat untuk menerima informasi berbagai masalah yang dialami siswa. Pada umumnya jika siswa SMP Negeri 2 Kisaran datang ke meja piket ini atas dasar kemauan sendiri maupun karena dipanggil oleh guru bimbingan konseling. Melalui meja piket ini biasanya awal proses penanganan masalah yang dialami siswa, sebab disini akan dilakukan pendataan identitas diri siswa untuk selanjutnya akan ditindak lanjuti dalam mengentaskan masalahnya.

## 3. Kursi

Kursi ini disusun dan ditempatkan pada ruangan bimbingan konseling SMP Negeri 2 Kisaran. Banyak kursi yang ditempatkan diruangan ini cukup

banyak, hal ini didasarkan pada kebutuhan dalam memberikan jenis layanan bimbingan konseling. Terutama jumlah kursi ini dibutuhkan lebih banyak ketika melakukan konseling kelompok kepada siswa SMP Negeri 2 Kisaran yang memiliki masalah, yang mengharuskan untuk dikonseling secara bersama-sama dan berkelompok.

#### 4. Lemari Dokumen

Hasil penelitian terhadap lemari ini ditemukan bahwa lemari ini berisikan file-file tentang data-data siswa yang pernah mengalami masalah, jenis masalah dan jenis-jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa. Lemari ini juga berisikan berbagai barang bukti bentuk perlakuan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 2 Kisaran. Beberapa masalah yang pernah ditangani oleh pihak guru bimbingan konseling disimpan sebagai bahan inventaris bukti penanganan beberapa kasus siswa yang dialami siswa.

#### 5. Buku proses masalah

Buku proses masalah yang ada dalam ruangan bimbingan konseling ini adalah bentuk buku-buku yang dibagi dan disesuaikan dengan beberapa jumlah kelas di sekolah SMP Negeri 2 Kisaran. Buku ini bertujuan untuk membantu dan memudahkan petugas bimbingan konseling mendata atau melihat data siswa yang pernah mengalami masalah.

#### 6. Buku Hasil Proses Masalah

Buku hasil proses masalah ini adalah buku lanjutan dari proses masalah, hanya saja buku ini memuat rangkuman keseluruhan data permasalahan yang ada

berkaitan dengan masalah yang ada pada siswa di SMP Negeri 2 Kisaran. Dalam buku ini lebih jelas dikemukakan tentang waktu proses penyelesaiannya dan hasil setelah dilakukan bimbingan konseling.

#### 7. Blanko Undangan

Blanko undangan ini secara khusus digunakan untuk orang tua/wali siswa, dimana melalui surat ini bukti keterlibatan atau kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan orang tua/wali siswa. Surat undangan ini secara sengaja diberikan kepada orang tua siswa yang mengalami masalah. Undangan bertujuan untuk turut sertanya orang tua/wali membantu mengentaskan masalah yang dihadapi siswa, sehingga masalah tidak hanya diatasi melalui sekolah saja, tetapi dibutuhkan keterlibatan orang tua dalam lingkungan keluarga.

#### 8. Lembar tata tertib sekolah

Lembar yang berisikan tata tertib sekolah ini adalah sebagai pedoman bagi guru bimbingan konseling untuk menunjukkan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Tata tertib sekolah ini merupakan aturan yang ditujukan menciptakan keadaan siswa teratur, maka petugas bimbingan dan konseling memerlukannya, bila suatu saat ada masalah siswa yang berkaitan dengan masalah peraturan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ezra Josua Panjaitan, S.Pd, selaku guru bimbingan konseling SMP Negeri 2 Kisaran (Pada hari Sabtu, Tanggal 15 September 2018, pukul 09:30 WIB bertempat di kantor bimbingan



dan konseling SMP Negeri 2 Kisaran) tentang jenis dan bentuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat dikemukakan sebagai berikut :

*Jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa di MTs Taajussalam :*

- 1. Konseling Individu*
- 2. Bimbingan Kelompok*

*Secara umum pelaksanaan bimbingan dan konseling ini disusun dan direncanakan sesuai dengan program pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh karena itu untuk pelaksanaannya agar tidak mengganggu terhadap aktivitas pembelajaran sekolah, maka disusun dengan jadwal dan materi yang khusus sesuai perencanaan berdasarkan kalender pendidikan sekolah.*

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan di atas dapat diketahui bentuk bimbingan yang sudah diberikan kepada siswa yaitu konseling individu dan bimbingan kelompok. Pemberian bimbingan dan konseling ini tentunya disesuaikan dengan kebutuhan maupun permasalahan yang dialami siswa baik terkait masalah belajar, pribadi dan masa depannya.

Pada umumnya bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa berkaitan dengan masalah kehidupan pribadi dan sosial siswa. Terutama masalah penyesuaian diri siswa dalam lingkungan sekolahnya. Kondisi lingkungan ini mengharuskan siswa untuk melakukan penyesuaian diri terhadap teman pergaulan, dengan guru dan sebagainya yang kadang-kadang dapat menimbulkan masalah akibat kurang mampu melakukan penyesuaian diri, dan masa depan siswa.

## **2. Upaya Guru Pembimbing Mengarahkan Siswa Untuk Memilih Sekolah Lanjutan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ezra Josua Panjaitan, S.Pd, selaku guru bimbingan konseling SMP Negeri 2 Kisaran (Pada hari Sabtu, Tanggal 15 September 2018, pukul 09:30 WIB bertempat di kantor bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Kisaran) tentang upaya mengarahkan siswa memilih sekolah lanjutan dapat dikemukakan sebagai berikut :

*Upaya yang saya berikan kepada siswa khususnya siswa kelas IX yaitu membantu nya dalam memahami apa tujuan dan manfaat pendidikan bagi dirinya, memberikan semangat belajar dan mau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Memberikan bimbingan juga dengan motivasi kepada diri siswa sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Dengan adanya keyakinan dan tumbuhnya rasa percaya diri ini mendukung diri siswa untuk lebih memahami dan mengenal potensi dirinya, sehingga ia mampu mempersiapkan diri dengan belajar termasuk berusaha untuk melanjutkan pendidikan.*

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa dalam membantu siswa untuk pemilihan pendidikan, terutama untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maka berupaya dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi masalahnya terutama dengan pilihan untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

Motivasi menjadi faktor penting dalam diri siswa untuk dapat membantu menumbuhkan rasa percaya diri. Rasa percaya diri menjadi faktor membantu siswa untuk memahami dirinya, mengenal dan mengembangkan kemampuan

dirinya. Kepercayaan dalam diri dapat mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat, minat yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ezra Josua Panjaitan, S.Pd, selaku guru bimbingan konseling SMP Negeri 2 Kisaran (Pada hari Sabtu, Tanggal 15 September 2018, pukul 09:30 WIB bertempat di kantor bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Kisaran) mengenai materi bimbingan mengarahkan siswa memilih sekolah lanjutan dapat dikemukakan sebagai berikut :

*Menurut saya bahwa materi bimbingan yang berikan terdiri dari upaya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar yaitu dengan memberikan pengalaman-pengalaman dari orang-orang yang telah sukses menjadi orang yang berguna, meningkatkan keterampilan diri dalam belajar, mengarahkan siswa untuk berminat untuk melanjutkan pendidikan demi kebutuhan masa depannya sendiri. Ketiga materi pokok di atas selanjutnya dijabarkan lebih rinci agar siswa benar-benar bisa memahaminya. Materi bimbingan tersebut diberikan dengan metode ceramah, membentuk diskusi kelompok. Melalui kegiatan ini siswa dibimbing dan diberikan pedoman dan contoh bentuk penyusunan jadwal belajar, melalui diskusi kelompok ini siswa dibimbing untuk memiliki keterampilan belajar seperti cara memberikan pendapat atau mengungkapkan pendapat. Kegiatan ini adalah untuk melatih diri siswa agar lebih mampu meningkatkan aktivitas belajar.*

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat diketahui materi yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan kepada siswa yaitu berkaitan dengan aktivitas belajar dan manfaat belajar bagi masa depan siswa sendiri. Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa di SMP Negeri 2 Kisaran menggunakan materi pokok yang selanjutnya dapat dijabarkan lebih rinci agar siswa lebih memahami akan

manfaat dan tujuan diberikannya materi layanan tersebut, terutama memberikan manfaat kepada siswa agar lebih mampu memahami dan mempersiapkan masa depannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ezra Josua Panjaitan, S.Pd, selaku guru bimbingan konseling SMP Negeri 2 Kisaran (Pada hari Sabtu, Tanggal 15 September 2018, pukul 09:30 WIB bertempat di kantor bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Kisaran) mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dikemukakan sebagai berikut :

*Upaya yang berikan dalam meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa yaitu dengan memberikan penjelasan tentang apa tujuan siswa dalam belajar, menyesuaikan pelajaran dengan kemampuan, minat dan bakat diri siswa, menciptakan suasana belajar yang merangsang keinginan siswa, menciptakan hubungan harmonis siswa dengan guru dalam belajar, dan melengkapi sarana belajar di sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan ceramah, diskusi kelompok. Melalui kegiatan diskusi kelompok ini siswa dibimbing untuk mampu menyesuaikan diri dan bekerjasama dalam anggota kelompok. Siswa dilatih untuk mampu menunjukkan sikap saling menghargai saling membantu satu sama lain dan siswa mampu memahami kemampuan diri untuk menuju masa depan yang lebih baik dengan memilih sekolah lanjutan yang lebih baik.*

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat diketahui untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dengan melakukan upaya seperti memberikan penjelasan tentang tujuan belajar untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan, minat dan bakat yang ada pada diri siswa,

menciptakan suasana belajar yang merangsang keinginan siswa untuk belajar, menciptakan hubungan baik dan kondusif antara siswa.

Penjelasan di atas tentunya adalah sebagai upaya yang dilakukan guru pembimbing agar siswa memiliki motivasi yang baik untuk melaksanakan aktivitas belajar di sekolah. Baiknya motivasi siswa dalam belajar tentu akan menumbuhkan semangat yang tinggi dan usaha yang maksimal bagi siswa dalam belajar sehingga mendukung tercapainya peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ezra Josua Panjaitan, S.Pd, selaku guru bimbingan konseling SMP Negeri 2 Kisaran (Pada hari Sabtu, Tanggal 15 September 2018, pukul 09:30 WIB bertempat di kantor bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Kisaran) mengenai upaya meningkatkan keterampilan belajar siswa dapat dikemukakan sebagai berikut :

*Upaya meningkatkan keterampilan diri siswa dalam aktivitas belajarnya yaitu dengan menyuruh siswa membuat catatan atau ringkasan materi yang sudah diajarkan guru, bertanya atau menjawab atauanggapi dari penjelasan guru bidang studi. Memberikan arahan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar agar nanti lebih terbiasa belajar dengan baik ketika melanjutkan pendidikan.*

*Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi kelompok yang melatih siswa untuk bisa aktif dalam kelompok dengan membiasakan dan melatih diri menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan dan membuat ringkasan atau kesimpulan terhadap materi pelajaran.*

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui untuk meningkatkan keterampilan diri siswa dalam aktivitas belajarnya adalah dengan mengarahkan siswa agar mampu membuat ringkasan dengan baik dan benar dalam belajar yaitu

gunanya agar siswa tidak lupa dengan apa yang sudah diberikan atau dijelaskan oleh guru bidang studi, mengarahkan siswa untuk menanggapi pelajaran dengan bertanya atau mengemukakan pendapat.

Upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing di atas, adanya kesadaran dan kemauan yang kuat dalam diri siswa untuk melaksanakannya, tentu akan dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan dirinya dalam belajar. Bimbingan yang diberikan di atas memiliki tujuan agar siswa lebih terampil sehingga lebih mampu belajar terutama untuk kebutuhan melanjutkan pendidikannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ezra Josua Panjaitan, S.Pd, selaku guru bimbingan konseling SMP Negeri 2 Kisaran (Pada hari Sabtu, Tanggal 15 September 2018, pukul 09:30 WIB bertempat di kantor bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Kisaran) mengenai motivasi yang diberikan untuk melanjutkan pendidikan pada siswa dapat dikemukakan sebagai berikut :

*Mengarahkan siswa agar melanjutkan pendidikan lebih tinggi adalah dengan cara*

- 1) siswa diarahkan agar siswa selalu hadir tepat waktu dan tidak sering bolos sekolah.*
- 2) Siswa diarahkan untuk memahami dirinya sendiri dan siswa diarahkan untuk mempersiapkan masa depannya yang lebih baik.*
- 3) Memberikan pemahaman yang terjadi apa bila mereka tidak lanjut ke sekolah lebih tinggi maka mereka tidak mempunyai masa depan yang cerah, oleh sebab itu saya mengharapkan agar siswa saya tidak ada yang putus sekolah.*

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui adanya upaya dilakukan guru pembimbing melalui layanan untuk mengarahkan kebiasaan baik belajar

siswa. Adapun upaya yang dilakukan dengan mengarahkan siswa agar bisa disiplin dalam belajar yaitu dengan disiplin waktu, siswa mampu memahami dirinya dan tujuannya dalam belajar, dan siswa mampu memahami dirinya serta mempersiapkan masa depan dirinya yang lebih baik dan bermanfaat.

Upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing di atas tentu adalah membantu siswa agar mampu dan membiasakan diri memiliki cara belajar yang baik. Jika siswa mampu membiasakan diri melakukan cara-cara belajar yang baik tentu akan mendukung kekatifannya dalam belajar dan membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Siswa juga diarahkan agar bisa memahami dirinya sendiri, bisa berusaha untuk membuat persiapan masa depan yang lebih baik.

### **3. Peranan Guru Pembimbing Dalam Memilih Sekolah Lanjutan.**

Dalam penelitian ini, berkenaan dengan peran guru bimbingan konseling mengarahkan pemilihan sekolah lanjutan dapat dikemukakan berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa SMP Negeri 2 Kisaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswi bernama Ade Irma kelas IX SMP Negeri 2 Kisaran (Pada hari Senin Tanggal 17 September 2018, pukul : 10:10 WIB bertempat di ruang kelas) tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam pemilihan sekolah lanjutan dapat dikemukakan sebagai berikut :

*Berdasarkan arahan dari guru pembimbing saya berusaha untuk memilih dan melanjutkan program pendidikan lebih tinggi yaitu ke SMA. Sekolah lanjutan ini tentunya bermanfaat bagi diri saya sendiri, bermanfaat bagi masa depan saya sendiri. Guru pembimbing sudah meyakinkan saya untuk dapat melanjutkan pendidikan guna memperoleh masa depan yang lebih baik. Saya berniat melanjutkan sekolah agar lebih baik untuk masa depan saya sendiri.*

Berdasarkan pendapat siswa di atas dapat diketahui bahwa siswa yang pada mulanya masih ragu dengan pilihan sekolah lanjutan, tetapi setelah mengikuti layanan penempatan dan penyaluran yang diberikan oleh guru pembimbing akhirnya siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap masa depannya. Siswa memiliki pemahaman tentang tujuan belajarnya serta manfaat belajar bagi kepentingan masa depannya sendiri. Penjelasan di atas juga dapat dipahami bahwa siswa menegaskan bahwa guru pembimbing telah memberikan bimbingan atau arahan ,juga motivasi kepada siswa sehingga siswa memiliki keyakinan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu ke SMA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswi bersama Putri Ramadhani kelas IX SMP Negeri 2 Kisaran (Pada hari Senin Tanggal 17 September 2018, pukul : 10:10 WIB bertempat di ruang kelas) tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam pemilihan sekolah lanjutan dapat dikemukakan sebagai berikut :

*Menurut saya alhamdulillah bagus arahan yang diberikan pembimbing, selama di sekolah ini saya sudah diberikan bimbingan tentang manfaat dan tujuan belajar pada setiap orang, termasuk pada diri siswa. Ibu Guru pembimbing sudah memberikan penjelasan tentang masa depan dengan pendidikan yang dimiliki. Guru pembimbing mengarahkan agar siswa selalu giat belajar, menuntut ilmu dan tidak pernah putus asa. Bimbingan yang diberikan guru memotivasi saya untuk belajar, memotivasi saya untuk memilih sekolah lanjutan yang lebih tinggi yaitu ke tingkat SMA. Melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi membantu saya dalam mempersiapkan masa depan saya sendiri.*



Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh siswa di atas dapat diketahui bahwa siswa menyadari pentingnya belajar, dan siswa memahami tujuannya dalam melakukan aktivitas belajar sangat utama untuk kepentingan masa depannya sendiri, mempersiapkan masa depannya yang lebih baik. Kesadaran dalam diri siswa ini muncul terlebih-lebih karena adanya motivasi yang diberikan oleh guru pembimbing di sekolah.

Penjelasan siswa di atas juga dapat dipahami bahwa guru pembimbing sudah memberikan penjelasan kepada siswa tentang pentingnya mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Siswa sudah mampu menyadari pentingnya belajar dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi guna kebutuhan hidupnya sendiri. Siswa menyadari dengan mempersiapkan pendidikan yang ada pada dirinya, tentu akan akan lebih bermanfaat terhadap persiapan masa depannya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa bernama M. Zacky Candra kelas IX SMP Negeri 2 Kisaran (Pada hari Senin Tanggal 17 September 2018, pukul : 10:10 WIB bertempat di ruang kelas) tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam pemilihan sekolah lanjutan dapat dikemukakan sebagai berikut :

*Menurut saya peran guru pembimbing sangat penting, karena mengarahkan saya bahwa untuk memiliki pengetahuan yang baik maka harus sekolah yang baik pula, belajar giat dan berusaha meningkatkan pendidikan yang lebih tinggi termasuk melanjutkan sekolah ke tingkat SMA setelah selesai dari SMP.*

*Penjelasan guru pembimbing membantu saya untuk termotivasi dalam belajar, berusaha untuk giat belajar, dan berusaha untuk melanjutkan sekolah ke SMA karena itu akan memberikan manfaat yang baik bagi diri*

*saya terutama menambah pengetahuan dan keterampilan guna mempersiapkan masa depan lebih baik.*

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh siswa di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki pemahaman yang tepat dalam belalar yaitu siswa memiliki kesadaran akan pentingnya belajar, pentingnya pengetahuan diri, dan pentingnya keterampilan diri untuk dirinya sendiri. Siswa menyadari pentingnya untuk sekolah, pentingnya melanjutkan sekolah yang lebih tinggi yang lebih bermanfaat untuk masa depannya sendiri.

Demikianlah ragam pendapat dari siswa tentang aplikasi layanan penempatan dan penyaluran yang mereka dapatkan di kelas maupun secara individu dan bagaimana cara konselor dalam menyampaikan yang harus difahami oleh siswa yang menjadi tanggung jawabnya di sekolah . Dengan keterangan beberapa siswa di atas tersebut. Kita dapat melihat antusiasme yang positif dari siswa tentang pentingnya memilih sekolah lanjutan.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah terutama pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa adalah upaya untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dialaminya sehingga siswa mampu melakukan kegiatan belajar dengan baik dan meningkatkan hasil dalam belajarnya, dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Hasil belajar yang baik tentu menjadi harapan setiap siswa karena itu merupakan tujuan yang harus dicapai untuk kepentingan dirinya sekarang dan masa yang akan datang.

Hasil belajar siswa sesungguhnya tidak hanya dibatasi pada kemampuannya untuk melakukan aktivitas belajar di sekolah, tetapi hasil belajar juga bisa diraih oleh siswa melalui pembinaan dan pengembangan kemampuan yang ada dalam dirinya. Antara lain adalah siswa bisa mengembangkan bakat, minat, dan sebagainya yang juga bisa memberikan hasil dalam diri siswa.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling juga memiliki peran penting terhadap kebutuhan masa depan siswa. Peran tersebut adalah dalam upaya membantu siswa untuk bisa mengetahui, memahami bahkan mengembangkan potensi dirinya berupa bakat, minat dan kemampuan yang bisa menjadi prestasi bagi dirinya dan bermanfaat untuk kepentingan masa depannya. Maka bimbingan dan konseling diharapkan bisa lebih membantu siswa untuk melakukan pemahaman diri, melakukan latihan keterampilan diri agar lebih mengembangkan kemampuan tersebut.

Melalui bimbingan dan konseling, terutama berkaitan dengan belajar siswa yang dimiliki siswa perlu dilakukannya upaya pembinaan pribadi siswa yang bertujuan agar siswa lebih mampu dan memiliki semangat yang kuat untuk belajar sehingga mampu membina dan mengembangkan potensi diri. Maka tugas utama memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa berkaitan dengan belajarnya adalah untuk memberikan motivasi yang baik agar siswa lebih bersemangat dalam melakukan upaya pembinaan dan pengembangan bakat dirinya. Bimbingan dan konseling agar lebih menumbuhkan kepercayaan dalam diri siswa dan memberikan arahan agar siswa lebih mampu dalam mengendalikan emosi diri dalam setiap tingkah lakunya.

Proses pemilihan pendidikan bersifat sangat kompleks karena merupakan penggabungan dari berbagai faktor serta adanya perubahan dalam perkembangan diri itu sendiri yang merupakan penting dalam perencanaan hidup. Pemilihan terhadap sesuatu adalah suatu tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian dan kemampuan orang seorang. Jabatan-jabatan menggambarkan suatu pandangan hidup, suatu lingkungan daripada menetapkan fungsi-fungsi atau ketrampilan kerja secara terpisah.

Pemahaman seorang siswa terhadap pendidikannya sangat penting. Proses pemilihan pendidikan bersifat sangat kompleks karena merupakan penggabungan dari berbagai faktor serta adanya perubahan dalam perkembangan diri siswa itu sendiri. Bagi siswa SMP ternyata terdapat perbedaan-perbedaan yang mendasar dalam kebutuhan-kebutuhan perkembangan dan kematangan dirinya. Banyak faktor yang menyebabkan perbedaan-perbedaan ini baik faktor dari diri siswa itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya layanan bidang belajar berperan pada siswa. Berbagai faktor yang harus diperhatikan seperti bakat siswa, minat siswa melanjutkan pendidikan, sikap, dan kepribadian siswa harus dipahami untuk dapat dapat membantu siswa dalam belajar.

Guru pembimbing harus memperhatikan, membimbing, dan mengarahkan siswa dalam memilih pendidikan yang lebih baik sesuai dengan, bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya sehingga siswa benar-benar dapat memahami dirinya, dan berkembang sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kisaran Kabupaten Asahan di dukung beberapa komponen sekolah sehingga bimbingan dan konseling terus ditingkatkan. Pihak sekolah dalam pelaksanaan bimbingan konseling berupaya memaksimalkan fungsi pelayanan bimbingan dan konseling kepada seluruh siswa di sekolah.
2. Upaya guru bimbingan konseling dalam mengarahkan sekolah lanjutan siswa adalah dengan memberikan bimbingan juga dengan motivasi kepada diri siswa sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa, menumbuhkan keyakinan dan rasa percaya diri ini mendukung diri siswa untuk lebih memahami dan mengenal potensi dirinya, sehingga ia mampu mempersiapkan diri dengan belajar dan melanjutkan pendidikan.
3. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam mengarahkan sekolah lanjutan bagi siswa di SMP Negeri 2 Kisaran Kabupaten Asahan. Guru pembimbing sudah meyakinkan siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan guna memperoleh masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala SMP negeri 2 Kisaran Kabupaten Asahan agar lebih memperhatikan dan mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sehingga benar-benar mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.
3. Kepada siswa agar selalu aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling sehingga lebih mampu dalam mengembangkan potensi diri untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta:Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an, 2004.
- Departemen Pendidikan, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Eko Jaya, 2003.
- Dewa Ketut dan Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Renika Cipta, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung : Angkasa, 2002.
- Gani, Ruslan, *Bimbingan Karir (Edisi Revisi)*, Bandung: Angkasa, 2010.
- Gibson, dkk, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Gunawan, Yusuf, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Hikmawati, Fenti, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Grafindo Persada, 2011
- Hurlock, Elizabeth,. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Kemendikbud, Permendikbud Nomor 68 tahun 2013, *Tentang KD dan Struktur Kurikulum SMP-MTs*, Jakarta: Kemendikbud, 2013.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja RosdaKarya, 2000.
- Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.
- Musnawar, Thohari, *Bimbingan dan Koseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Natawijaya, Rohman, *Pendekata-pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok*, Jakarta : Diponegoro, 2007.
- Nurihsan, Ahmad Juntika, *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2010.

Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 Nomor 14 Tahun 2010 *Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*, Jakarta, 2013.

PERMENDIKNAS No. 27 Tahun 2008 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor*, Jakarta : 2010.

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Prayitno dkk, *Pemandu Buku III, Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*, Padang : Kerjasama Karyawan Pusgrafin dengan Penerbit Penebar Aksara, 2007.

Salahuddin, Anas, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010

Santrock, *Remaja Edisi 11 Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 2007.

Shabir, Muslich, *Terjemahan Riyadius Shalihin I*, Semarang : Toha putra, 1991.

Shertzer, B. and Stone-Shelley, C. *Fundamental of Guidance* (New York : Houghton Mifflin Company, 2007.

Soeprapto, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sukardi, Dewa Ketut, *Proses Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.

Syaodih, Nana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007.

Tarmizi, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Medan : Perdana Publishing, 2011.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.

Ulifa, Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Winkel, dkk, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Yogyakarta: Media Abadi, 2010.

Winkel, W.S., *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Grafindo : Jakarta, 2009.



Lampiran 1

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH  
SMP NEGERI 2 KISARAN**

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Kisaran?
2. Bagaimana perkembangan pendidikan di SMP Negeri 2 Kisaran?
3. Bagaimana letak strategi sekolah SMP Negeri 2 Kisaran?
4. Apa saja visi dan misi SMP Negeri 2 Kisaran?
5. Bagaimana keadaan jumlah tenaga pengajar di SMP Negeri 2 Kisaran?
6. Bagaimana keadaan jumlah siswa SMP Negeri 2 Kisaran?
7. Bagaimana keadaan sarana dan fasilitas sekolah SMP Negeri 2 Kisaran?
8. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kisaran?
9. Upaya apa yang dilakukan dalam mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kisaran?

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU PEMBIMBING**

**SMP NEGERI 2 KISARAN**

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kisaran?
2. Upaya apa yang dilaksanakan untuk mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan dan konseling kepada siswa SMP Negeri 2 Kisaran?
3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling berkaitan dengan pemilihan sekolah lanjutan pada siswa SMP Negeri 2 Kisaran?
4. Bagaimana keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kisaran?
5. Apa saja jenis sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kisaran?
6. Apa saja jenis dan bentuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kisaran?
7. Upaya apa yang dilaksanakan guru pembimbing dalam mengarahkan siswa pada pemilihan sekolah lanjutan di SMP Negeri 2 Kisaran?
8. Bagaimana pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dalam mengarahkan sekolah lanjutan kepada siswa di SMP Negeri 2 Kisaran?

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN INFORMAN**

**(SISWA) SMP NEGERI 2 KISARAN**

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kisaran ?
2. Upaya apa yang dilakukan dalam mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan dan konseling kepada siswa di SMP Negeri 2 Kisaran ?
3. Bagaimana perhatian guru terhadap pemilihan sekolah lanjutan pada siswa di SMP Negeri 2 Kisaran ?
4. Apa saja bentuk kegiatan bimbingan dan konseling yang berkaitan dalam mengarahkan sekolah lanjutan siswa di SMP Negeri 2 Kisaran ?
5. Bagaimana peran guru pembimbing dalam mengarahkan sekolah lanjutan pada siswa di SMP Negeri 2 Kisaran ?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS

Nama : Aisy Humairah Simanjuntak  
Nim : 33143055  
Tempat/Tanggal Lahir : Kisaran, 31 Oktober 1995  
Asal :Jl. Wahidin No. 21 Kisaran  
Alamat :Jalan Ambai No. 39 C  
Anak Ke : 2 dari 3 Bersaudara  
No. Hp/Email : 082165721808/ [Aisy.simanjuntak@yahoo.co.id](mailto:Aisy.simanjuntak@yahoo.co.id)  
Nama Ayah : Alm. Erikson Simanjuntak  
Nama Ibu : Sutiana

### II. PENDIDIKAN

1. SD (2001-2007) : SD 010083 Kisaran
2. MTS (2007-2010) : SMP Negeri 2 Kisaran
3. MAN (2010-2013) : SMA Negeri 1 Kisaran
4. P.T (2014-2018) : UIN Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Program S1 Bimbingan dan Konseling Islam

Medan, 5 Oktober 2018

Penulis

Aisy Humairah Simanjuntak  
33141040

## DOKUMENTASI PENELITIAN















